

**PEMANFAATAN KOLEKSI DIGITAL DALAM MEMENUHI
KEBUTUHAN INFORMASI MAHASISWA D3 ILMU
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan dan
Informasi Islam

Oleh
Ridho Maulana
NPM : 1961010002

Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam



FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 / 2023M

**PEMANFAATAN KOLEKSI DIGITAL DALAM MEMENUHI
KEBUTUHAN INFORMASI MAHASISWA D3 ILMU
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan dan
Informasi Islam

Oleh
Ridho Maulana
NPM : 1961010002

Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Pembimbing I : Eni Amaliah, S.Ag.,SS,M.Ag.
Pembimbing II : Okta Reni Azrina RA., .IP.,M.Hum.

FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445/2023 M

ABSTRAK

Pemanfaatan koleksi digital merupakan kemampuan yang mengakses dan mencari bahan-bahan buku melalui aplikasi kubuku UNILA dan menggunakan aplikasi tersebut secara terus menerus melalui berbagai membaca, meminjam, dan menggunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan koleksi digital pada mahasiswa dan kendala apa saja yang dihadapi. Dalam penelitian ini peneliti memilih UPT perpustakaan Universitas Lampung (UNILA) sebagai tempat observasi, wawancara, dokumentasi dan peneliti menggunakan data berupa triangulasi sumber. Berdasarkan hasil sumber dari penelitian ini ditemukan bahwa pemanfaatan koleksi digital dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa D3 Ilmu perpustakaan Universitas Lampung sudah memenuhi dua pemanfaatan koleksi digital yaitu membaca, mengerjakan tugas, dan pemanfaatan koleksi digital bisa diakses melalui aplikasi yang bernama kubuku UNILA dengan mendownload kubuku UNILA mahasiswa lebih aktif dalam mencari dan memanfaatkan buku-buku yang telah disediakan disana dalam memanfaatkan koleksi digital tidak ada batasan jam dikarenakan serba digital dimana mahasiswa bisa mengakses 24 jam, kubuku UNILA membatasi peminjaman maksimal 3 buah buku kubuku UNILA memberikan *update* terkait berita dan buku-buku terbaru supaya kedepan bisa lebih memanfaatkan koleksi digital dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa. Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan koleksi digital dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa D3 Ilmu perpustakaan Universitas Lampung meliputi kendala khusus dan kendala umum adapun kendala umum terdiri dari jaringan yang tidak stabil hal tersebut akan menghambat dalam memanfaatkan koleksi digital. Kendala khusus yaitu pada tidak *support* bentuk *handphone IPHONE* (IOS) kendala ini bisa dapat menimbulkan kurangnya pemanfaatan koleksi digital oleh pengguna *handphone IPHONE* (IOS)

Kata Kunci : Koleksi Digital Mahasiswa, Pemanfaatan, Perpustakaan UNILA

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ridho Maulana
NPM : 1961010002
Program studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Fakultas : Adab

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Pemanfaatan Koleksi Digital dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Studi Kasus Mahasiswa D3 Ilmu Perpustakaan Universitas Lampung (UNILA)*” adalah benar-benar merupakan hasil karya menyusun sendiri, bukan duplikasi atau plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 24 Juli 2023



Ridho Maulana

NPM : 1961010042



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS ADAB**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung Telp. (0721)703278

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PEMANFAATAN KOLEKSI DIGITAL
DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN
INFORMASI MAHASISWA D3 ILMU
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS
LAMPUNG**

**Nama : Ridho Maulana
NPM : 1961010002
Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Fakultas : Adab**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Eni Amaliah, S.Ag, S.S, M.Ag
NIP. 197005121998032002**

Pembimbing II

**Okta Reni Azrina RA, M.Hum
NIDN. 2022169402**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

**Eni Amaliah, S.Ag, S.S, M.Ag
NIP. 197005121998032002**



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS ADAB**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung Telp. (0721)703278

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PEMANFAATAN KOLEKSI DIGITAL DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI MAHASISWA D3 ILMU PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS LAMPUNG** disusun oleh:
Ridho MAULANA, NPM: **1961010002**, Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Telah di ujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin, 24 Juli 2023**

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. H. Ahmad Bukhari Muslim, Lc, MA** (.....)

Sekretaris : **Dr. Ahmad Basyori, M.Pd.I** (.....)

Penguji Utama : **Aghesna Rahmatika Kesuma, M.Si** (.....)

Penguji Pendamping I : **Eni Amaliah, S.Ag, S.S, M.Ag** (.....)

Penguji Pendamping II : **Okta Reni Azrina RA, S.IP., M.Hum** (.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Adab

Dr. H. Ahmad Bukhari Muslim, Lc, MA

212271996031001

MOTTO

“kapanpun kemajuan teknologi dibuat, suatu barang itu selalu dapat digunakan untuk tujuan yang baik misalnya tentang koleksi tercetak, dengan berkembangnya teknologi informasi koleksi tercetak sudah menjadi koleksi digital dengan koleksi digital pengguna lebih efisien dalam mencari buku-buku melalui teknologi informasi”

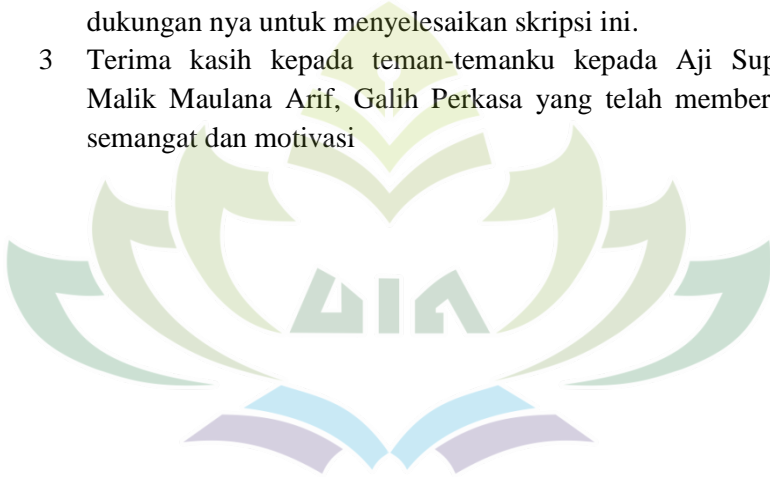
(Pavel Durov)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini kepada orang-orang terkasih yaitu :

- 1 Terima Kasih kepada Bapakku Setio Akir (Almarhum) dan Ibuku Tasyah kesayangan, yang senantiasa berjuang, mengasuh dengan penuh kasih sayang, membimbing, memberikan motivasi, mendidik, dan mendoakan anak-anaknya hingga sampai di titik keberhasilan.
- 2 Terimakasih kepada kakakku tercinta Randis Julianto, Agus Andre Saputra yang telah memberikan semangat juga dukungan nya untuk menyelesaikan skripsi ini.
- 3 Terima kasih kepada teman-temanku kepada Aji Supran, Malik Maulana Arif, Galih Perkasa yang telah memberikan semangat dan motivasi



RIWAYAT HIDUP

Ridho Maulana, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 21 Agustus 2000, anak ketiga dari bertiga bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Setio Akir dan Tasiyah.

Pada tahun 2007 penulis telah memasuki bangku sekolah yang bernama TK Al-Hikmah selama 1 tahun. Kemudian melanjutkan Sekolah Dasar Negeri 2 Way Halim Permai selama 6 tahun dan lulus pada tahun 2013. Selama di SD penulis pernah mengikuti berlomba antar kota untuk kota Bandar Lampung, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama SMPN 29 Bandar Lampung lulus di tahun 2016. Selama di SMPN 29 Bandar Lampung mengikuti perlombaan ajang futsal *pocari sweat* Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN 5) Bandar Lampung lulus di tahun 2019. Di SMA tersebut mengikuti ekstrakurikuler dari kelas sepuluh sampai kelas sebelas dan mengikuti berlomba *pocari sweat* kota Bandar Lampung. Setelah lulus penulis mengikuti test ujian mandiri UIN Raden Intan Lampung dengan jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam di tahun 2019.

Selama menjadi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam penulis pernah membantu dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ke beberapa kabupaten pesawaran, Lampung selatan provinsi Lampung.

Bandar Lampung, 24 Juli 2023
Penulis,

Ridho Maulana

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada peneliti sehingga skripsi yang berjudul “*Pemanfaatan Koleksi Digital dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa Program D3 Ilmu Perpustakaan Universitas Lampung (UNILA)*” ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan. Skripsi ini disusun berguna melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam pada Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian penelitian skripsi ini banyak pihak yang ikut membantu. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph. D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Ahmad Bukhari Muslim, Lc. MA selaku Dekan Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung, beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan arahan dan pelayanan dengan baik.
3. Eni Amaliah, S. Ag., SS, M.Ag selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Raden Intan Lampung dan sebagai Dosen Pembimbing Satu yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Okta Reni Azrina RA, S.IP., M. Hum selaku Dosen Pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Adab yang telah mendidik dan memberikan Ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut Ilmu di program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung.

6. Sumarno, S.Sos., M. Sos. yang telah mengizinkan dan membantu dalam proses penelitian di UPT Perpustakaan UNILA
7. Puput M. Kom. yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses penelitian tentang koleksi digital di UPT Perpustakaan UNILA
8. Kepada mahasiswa UNILA jurusan D3 Ilmu perpustakaan Universitas Lampung yang membantu dalam melakukan wawancara dan penelitian
9. Serta semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti. Peneliti berharap semoga skripsi ini berguna bagi pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar lampung, 24-Juli 2023

Penulis,

RIDHO MAULANA

NPM. 1961010002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan penelitian	14
F. Manfaat penelitian	14
G. Kajian Penelitian terdahulu	15
H. Metode penelitian.....	21
I. Sistematika Pembahasan	30

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemanfaatan.....	31
B. Koleksi Digital.....	35
1. Pengertian Koleksi Digital.....	35
2. Jenis-jenis koleksi digital.....	37
3. Pengembangan Koleksi Digital.....	40
4. Kelebihan dan Kekurangan Koleksi Digital.....	43
5. Koleksi Digital Kubuku UNILA.....	45
C. Kebutuhan Informasi.....	46
1. Pengertian Kebutuhan Informasi	46
2. Jenis-jenis kebutuhan informasi.....	47
3. Kebutuhan Informasi pemustaka	47
4. Pemenuhan Kebutuhan Informasi	49

D. Mahasiswa	50
1. Pengertian Mahasiswa	50
2. Motivasi Belajar Mahasiswa.....	51
E. Perguruan Tinggi	53
1. Pengertian Perguruan Tinggi	53
2. Tugas dan Fungsi Perguruan Tinggi	54
3. Tujuan Perpustakaan perguruan Tinggi	57
4. Kebutuhan Informasi Perguruan Tinggi.....	58
5. Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Era 4.0.....	60

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	63
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	82

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	93
B. Temuan Penelitian	97

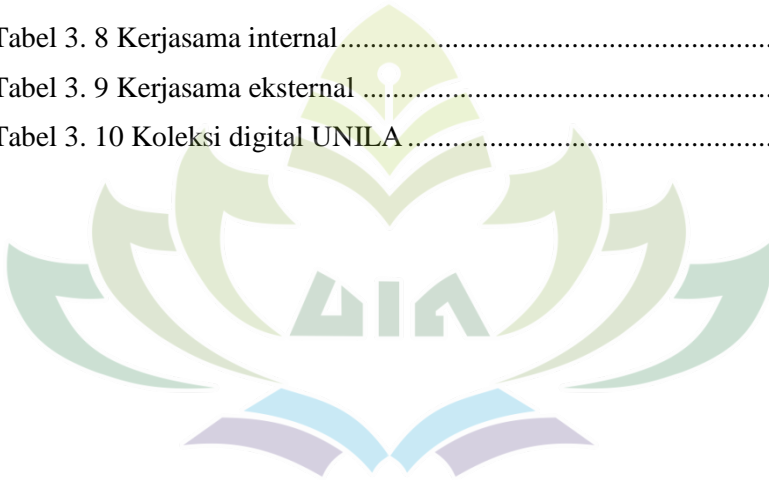
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	
B. Rekomendasi.....	

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

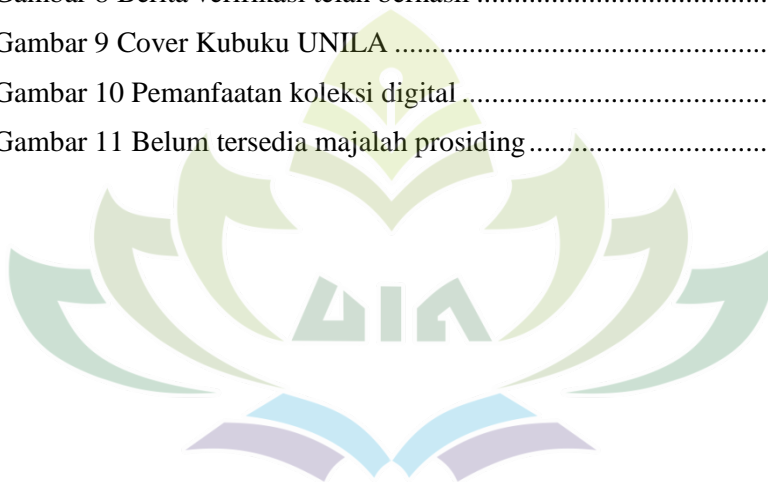
DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jadwal penelitian	24
Tabel 3. 1 Koleksi buku cetak	68
Tabel 3. 2 Koleksi buku elektronik	68
Tabel 3. 3 Area koleksi	69
Tabel 3. 4 Area lain	70
Tabel 3. 5 Jenis layanan	75
Tabel 3. 6 Jenis kegiatan	76
Tabel 3. 7 Jam buka.....	77
Tabel 3. 8 Kerjasama internal.....	81
Tabel 3. 9 Kerjasama eksternal	82
Tabel 3. 10 Koleksi digital UNILA	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Halaman download	84
Gambar 2 Halaman kubuku UNILA.....	84
Gambar 3 Info aplikasi kubuku UNILA	85
Gambar 4 Berita aplikasi kubuku UNILA	85
Gambar 5 Halaman aplikasi kubuku UNILA	86
Gambar 6 Sertifikat referensi teknologi informasi	86
Gambar 7 Proses verifikasi download kubuku	87
Gambar 8 Berita verifikasi telah berhasil	88
Gambar 9 Cover Kubuku UNILA	90
Gambar 10 Pemanfaatan koleksi digital	91
Gambar 11 Belum tersedia majalah prosiding	116



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Draft wawancara	131
Lampiran 2	Transkrip Wawancara.....	140
Lampiran 3	Wawancara dengan Staff TU UPT perpustakaan UNILA	143
Lampiran 4	Wawancara dengan Tenaga Perpustakaan	144
Lampiran 5	Wawancara dengan Tenaga Perpustakaan	146
Lampiran 6	Dokumentasi surat penelitian	150
Lampiran 7	Dokumentasi hasil turnitin.....	151



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pemahaman dan pengertian mengenai judul saya yaitu “**Pemanfaatan Koleksi Digital Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa Program D3 Ilmu Perpustakaan Universitas Lampung (UNILA)**”

Maka penulis melakukan penegasan istilah-istilah pada judul tersebut, yang meliputi:

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna atau bisa diartikan berfaedah. Pemanfaatan memiliki makna proses, cara atau perbuatan memanfaatkan (Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer). Pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan sesuatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan *pe-an* yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan.¹

2. Koleksi Digital

Koleksi digital adalah segala sesuatu yang dapat diberikan nama file dan disimpan dalam bentuk elektronik. Koleksi digital dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu koleksi hasil digitalisasi yang merupakan koleksi hasil konversi kedalam media elektronik atau digital dan atau koleksi yang lahir dalam bentuk digital.²

¹Mirzan, “Pemanfaatan Tes STIFIn Sebagai Optimalisasi Gaya Belajar Siswa Di SD Islam Rumah Cerdas Malang, ” Digital Library, UIN Sunan Gung Djati, Bandung 53, no. 9 (2019): 1689–99.

²Koleksi Digital and Pengertian Koleksi Digital, “Bab Ii Preservasi Digital, ” n. d. , 33–66.

3. Kebutuhan Informasi

Kebutuhan Informasi memerlukan berbagai pertimbangan khusus, diantaranya difokuskan pada individu, pada institusi sebagai suatu kelompok, atau kepada suatu disiplin Ilmu tertentu. Sebuah sistem informasi tidak akan dapat dirancang dengan baik tanpa adanya pemahaman yang jelas terhadap keinginan, kebutuhan informasi penggunanya, bagaimana perilaku pencarian informasi, serta bagaimana mereka mengevaluasi informasi yang didapat. Menurut Krikelas konsep tentang kebutuhan informasi dapat dipahami secara umum sebagai suatu kesenjangan antara struktur pengetahuan yang dimiliki dengan yang seharusnya dimiliki. Suatu ketidakpastian yang muncul dalam diri seseorang dan diyakini dapat dipenuhi dengan adanya informasi.³

4. Mahasiswa

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini adalah pemantapan pendirian hidup mahasiswa adalah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Sedangkan dalam penelitian ini, subyek yang digunakan adalah mahasiswa yang berusia 23 tahun dan masih tercatat sebagai mahasiswa aktif. Mahasiswa dapat didefinisi sebagai individu yang sedang menuntut Ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi Mahasiswa adalah

³Narenda, "Analisis Kebutuhan Informasi Lansia Di Kota Surabaya, " Repository UIN Surabaya, 2004, 7–26, [http://digilib.uinsby.ac.id/17660/5/Bab 2. pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/17660/5/Bab%202.pdf).

status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan dapat menjadi calon-calon intelektual atau bisa juga definisi mahasiswa adalah orang yang menuntut Ilmu atau belajar di perguruan tinggi, baik itu di universitas, institut ataupun akademi. Menurut kamus besar bahasa Indonesia definisi mahasiswa adalah orang yang belajar di Perguruan tinggi setelah menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah, sebagian sebagian siswa yang menganggur, mencari pekerjaan, atau melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa.⁴ Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba Ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut Ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.⁵

5. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Hartono perpustakaan perguruan tinggi ada perpustakaan yang berada dalam suatu lembaga pendidikan tinggi, baik perpustakaan universitas, fakultas, institut, sekolah tinggi, maupun politeknik untuk menunjang proses mengajar, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Nursi Muhammad, "Motivasi Belajar Mahasiswa Merosot," *Hariansinggalang*, 2020, 41–46, <https://hariansinggalang.co.id/motivasi-belajar-mahasiswa-merosot/>.

⁵M I HAFIZHUDDIN, "Hubungan Antara Self Disclosure Melalui Status Wa Dan Kualitas Hidup Pada Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surabaya, " 2019, http://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/3715%0aHttp://repository.um-surabaya.ac.id/3715/3/BAB_II.pdf.

Konsep perguruan tinggi di Indonesia bersifat sentralisasi, yaitu hanya memiliki perpustakaan pusat yang disebut unit pelaksana teknis (UPT). Namun demikian, banyak perguruan tinggi yang menerapkan sistem desentralisasi, yaitu setiap fakultas bahkan jurusan mempunyai perpustakaan.⁶ Dalam hal ini, ada kecenderungan ke depan sistem sentralisasi dan desentralisasi tidak akan mengalami permasalahan jika perpustakaan perguruan tinggi mempunyai jaringan otomasi, maka koleksi di tempat manapun berada dapat diakses oleh pemakai dengan mudah disebabkan pentingnya perpustakaan perguruan tinggi maka dianggap jantung Universitas.

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada dalam suatu perguruan tinggi dan merupakan salah satu unit organisasi yang menunjang perguruan tinggi dalam mencapai tujuannya yang termasuk kedalam pengertian perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang tergabung dalam lingkungan lembaga pendidikan tinggi baik perpustakaan universitas, fakultas, jurusan, dan lembaga. Perpustakaan perguruan tinggi mempunyai tugas mengumpulkan, mengolah, memelihara, melestarikan dan mendayagunakan informasi dalam bentuk bahan pustaka, baik yang dihasilkan lembaga yang bersangkutan (*local content*) maupun dari pihak luar.⁷

B. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan suatu sarana yang sangat dibutuhkan dalam pembangunan dunia pendidikan, pendidikan tidak akan mungkin terselenggarakan dengan baik bila tidak didukung oleh sumber sarana belajar yang

⁶Amriani Amir Sabarina, "Sarana Dan Prasarana Di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Pontianak," *Perpustakaan FKIP Untan Pontianak*, 2018, 1–8.

⁷Thamrin Hasan, "Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi 1," *Sumber< Lib. Unri. Ac. Id/Data/Images/Phoca Download ...*, 2010, 1–21, [https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Perguruan_Tinggi/G59OEAAAQBAJ?hl=en](https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Perguruan_Tinggi/G59OEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=persepsi+pemustaka pg=PA110&printsec=front cover%0Ahttps://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Perguruan_Tinggi/G59OEAAAQBAJ?hl=en).

diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar. Perpustakaan sebagai pusat sumber daya informasi menjadi tulang punggung gerak majunya suatu institusi terutama institusi pendidikan, dimana tuntutan untuk adaptasi terhadap perkembangan informasi sangat tinggi keberadaan perpustakaan telah memberikan pengaruh besar bagi kepentingan dunia pendidikan dan kemajuan kualitas bangsa dalam dunia pendidikan. Perpustakaan diselenggarakan untuk memberikan layanan informasi kepada mahasiswa tanpa memandang latar belakang agama, umur dan lain sebagainya. Menurut Sutarno perpustakaan merupakan unit kerja yang mengelola koleksi dan informasi untuk dipergunakan masyarakat pemustaka. Pada dasarnya perpustakaan merupakan instansi yang bertujuan untuk memberikan layanan informasi kepada pemustaka yang membutuhkan⁸

Perpustakaan merupakan salah satu lembaga yang berfungsi untuk menghimpun, mengolah dan menyebarluaskan informasi kepada masyarakat. Keberadaan perpustakaan khususnya perpustakaan perguruan tinggi akan menjadi salah satu sumber belajar mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi akan dapat menjalankan fungsinya dengan maksimal jika pengelolaan dilakukan secara tepat. Bahkan, perpustakaan diibaratkan seperti jantung Ilmu pendidikan karena pentingnya peran perpustakaan dalam kesuksesan tujuan pendidikan yang ada di pendidikan.⁹ Perpustakaan merupakan lembaga yang didalamnya terdapat berbagai informasi mengenai Ilmu pengetahuan untuk menunjang aktivitas pembelajaran yang bertujuan mencerdaskan bangsa. Selain tempat untuk belajar,

⁸Affa Istihana and Mecca Arfa, "Peran Pustakawan MTs N 1 Jepara Dalam Upaya Mengembangkan Minat Kunjungan Siswa Pada Perpustakaan, " *Ilmu Perpustakaan* 9, no. 1 (2020): 93–103, <https://ejournal.3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/29974/25002>.

⁹Rahmat Fadhli et al. , *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori Dan Praktik* Rahmat Fadhli Meilina Bustari Aris Suharyadi Fery Muhamad Firdaus Penerbit Cv. Pena Persada, 2021.

perpustakaan juga dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi yang menyenangkan dan menambah wawasan pengunjung mengenai Ilmu pengetahuan. perpustakaan sebagaimana yang ada dan berkembang sekarang telah dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber Ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta memberikan berbagai informasi lainnya. Tujuan perpustakaan sebagai wadah meningkatkan sumber daya manusia bisa maksimal.¹⁰

Menurut Suwarno perpustakaan merupakan suatu sarana yang sangat dibutuhkan dalam pembangunan dunia pendidikan. Pendidikan tidak akan mungkin terselenggara dengan baik bila tidak didukung oleh sumber sarana belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar. sebagai pusat sumber daya informasi menjadi tulang punggung gerak majunya suatu institusi terutama institusi pendidikan, dimana tuntutan untuk adaptasi terhadap perkembangan informasi sangat tinggi. Menurut Sutarno perpustakaan merupakan unit kerja yang mengelola koleksi dan informasi untuk dipergunakan masyarakat pemustaka. Pada dasarnya perpustakaan merupakan instansi yang bertujuan untuk memberikan layanan informasi kepada pemustaka yang membutuhkan. Menurut Darmono perpustakaan salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemustaka sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan.¹¹

Menurut IFLA koleksi perpustakaan umum mencerminkan tren saat ini dan evolusi masyarakat, serta ingatan akan upaya dan imajinasi manusia. Selain itu,

¹⁰Hasfat Hasan, Antonius Boham, and Anita Runtuwene, "Manajemen Koleksi Deposit Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tidore Kepulauan," *Acta Diurna Komunikasi* 1, no. 3 (2019): 1–14, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/komunikasi/article/view/25078>.

¹¹Istihana and Arfa, "Peran Pustakawan MTs N 1 Jepara Dalam Upaya Mengembangkan Minat Kunjungan Siswa Pada Perpustakaan."

perpustakaan ini juga memiliki peran penting bagi komunitas yang ada. Pusat informasi dengan akses gratis, membentuk generasi yang literatur, pembelajaran, dan tentu sebagai promotor dari warisan kebudayaan.¹² Hal ini tentu dapat membentuk, kepercayaan dari masyarakat bahwa perpustakaan umum bisa bermanfaat bagi mereka. Menurut Suhendi pengembangan koleksi kegiatan perpustakaan dalam meluaskan koleksi pustakanya untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Pendapat lain menjelaskan bahwa Pengembangan koleksi diartikan sebagai kegiatan di perpustakaan yang meliputi melakukan analisis kebutuhan pengguna, menyusun kebijakan pengembangan koleksi, melakukan seleksi bahan pustaka serta melakukan pengadaan bahan pustaka dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna perpustakaan.¹³ Koleksi perpustakaan di UPT perpustakaan UNILA sudah menyediakan koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka maupun dosen dan peneliti.

Koleksi perpustakaan dapat ditampilkan di web perpustakaan dengan syarat koleksi tersebut terlebih dahulu diubah dalam bentuk digital. Koleksi digital adalah semua media teks, gambar, dan tulisan yang kita baca dan kita kendalikan melalui layar komputer atau layar elektronik. Koleksi *e-book* merupakan koleksi perpustakaan yang telah mengalami perubahan bentuk dari koleksi cetak menjadi bentuk elektronik. Koleksi *e-book* atau buku elektronik juga dikenal dengan istilah buku digital adalah versi elektronik dari buku. Buku pada umumnya terdiri dari kumpulan kertas yang berisi teks dan gambar, *e-book* berisi informasi dalam bentuk

¹²Reza Mahdi , “Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial: Apa Dan Bagaimana Penerapannya? (Sebuah Kajian Literatur), ” *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 15, no. 2 (2020): 201, <https://doi.org/10.14421/fhrs.2020.152.201-215>.

¹³Masita Dewi Cahyani and Fitri Perdana, “Tahapan Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Sumenep Pada Masa Pandemi Abstrak Dengan Ketat Seperti Jaga Jarak , Memakai Masker , Mencuci Tangan , Dan Tes Suhu Badan . Dalam Menghadapi Virus Ini . Pembatasan Kegiatan Masyarakat Untuk” 2, no. 2 (2022): 85–102.

digital dan juga dapat berwujud teks dan gambar.¹⁴ Adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang telah mendominasi di berbagai sektor diantaranya seperti penggunaan media digital sebagai basis untuk melakukan proses kegiatan yang bermanfaat. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mempermudah input, proses dan output pekerjaan. Kegiatan tersebut juga teridentifikasi sebagai hal yang positif dan berguna bagi operator dan pengguna kegiatan. Hasil dari kegiatan tersebut dapat dengan mudah diakses berbagai pihak. Selebihnya juga dapat dijadikan budaya kerja yang berbasis digital. Manfaat ini dirasakan sekarang dan untuk masa depan. Manfaat positif dari perkembangan teknologi ini mencakup kemudahan berbagai aspek kehidupan manusia. Teknologi memudahkan, teknologi membuat efisiensi pekerjaan dan waktu dan teknologi mengidentifikasi entitas kehidupan yang lebih maju. Teknologi juga menjadikan manusia untuk tetap berperilaku kreatif dan inovatif dalam segala hal. Hal tersebut mencirikan manusia sebagai makhluk yang terus berkembang, dengan seiringan perkembangan zaman.¹⁵

Secara umum yang dimaksud koleksi digital adalah koleksi yang terdiri dari dokumen berformat digital. Format digital ini identik dengan akses menggunakan komputer dan internet. Koleksi digital umumnya tidak menempati suatu ruang secara spesifik, berbeda dengan koleksi biasa yang membutuhkan tempat yang menetap, misalnya di perpustakaan. Jenis koleksi semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang memiliki nilai pendidikan yang dihimpun, diolah,

¹⁴M. IM Aan Prabowo, Heriyanto, S. Sos. , “Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang, ” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2, no. 2 (2013): 1–9, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip%5C> ANALISIS.

¹⁵Ach. Nizam Rifqi and Verry Mardiyanto, “Implementasi Kebijakan Dan Proses Pengembangan Koleksi Digital Perpustakaan Perguruan Tinggi Vokasi (Studi Kasus Perpustakaan Politeknik Negeri Malang), ” *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 4, no. 2 (2020): 159, <https://doi.org/10.29240/tik.v4i2.1896>.

dan dilayanan koleksi tersedia untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.¹⁶

Adapun jenis-jenis koleksi yang tersedia di UPT perpustakaan UNILA:

1. Koleksi buku

- a. Buku (tercetak) merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Setiap dosen atau guru membutuhkan buku cetak untuk membantu proses mengajar.
- b. Elektronik buku (lokal akses) merupakan buku yang berbentuk elektronik atau digital yang berisi informasi atau panduan, tutorial, novel, layaknya buku pada umumnya. Elektronik buku bisa digunakan dengan menggunakan seperti *handphone*, laptop, tablet.
- c. Elektronik buku (pembelian) merupakan pembelian yang sudah disediakan dari pihak instansi untuk segera dibeli.

2. Jurnal UPT Perpustakaan UNILA

- a) Jurnal Internasional
- b. Jurnal Nasional Terakreditasi
- c. Jurnal tak akreditasi
- d. Prosiding
- e. Elektronik prosiding (lokal akses)
- f. Artikel E-journal
- g. E-journal langganan
- h. E-jurnal Nasional Terakreditasi

3. Skripsi UPT Perpustakaan UNILA

- a. Skripsi cetak
- b. Skripsi digital
- c. Tugas akhir

¹⁶Rahmat Iqbal Irva Yunita 1*, “Kompetensi Pustakawan Dalam Melakukan Seleksi Koleksi Perpustakaan,” Jurnal El-Pustaka 11, no. 2 (2021): 1–15, <https://doi.org/10.24042/el-pustaka.v2i1.8863>.

4. Tesis UPT Perpustakaan UNILA

- a. Tesis
- b. Tesis digital
- c. Destertasi digital
- d. Laporan penelitian (Dosen)

Koleksi yang dimiliki UPT perpustakaan UNILA memiliki ragam bentuk mulai dari koleksi tercetak hingga digital, salah satunya ialah koleksi jurnal ilmiah. Dalam Undang undang perpustakaan nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, menyatakan “koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi”. Maka penting kiranya suatu perpustakaan untuk memperhatikan terhadap koleksi yang dimilikinya, dalam hal ini koleksi tidak terbatas pada bahan cetak semata tapi pengembangan koleksi juga diperlukan pada koleksi digital yang dimiliki UPT perpustakaan UNILA seperti koleksi digital (*e-journal dan e-book, skripsi, disertasi, laporan penelitian, tugas akhir*).¹⁷ Koleksi digital sendiri merupakan suatu koleksi perpustakaan yang menjadi lirikan para pengguna, karena kemudahan akses dan keluasan pada pemanfaatannya maka perlu kiranya untuk mengkaji bagaimana Pemanfaatannya koleksi digital dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa pada suatu institusi perpustakaan.

Di UPT perpustakaan UNILA sudah menyediakan koleksi digital dengan lengkap sehingga mahasiswa S1 maupun D3 dapat memanfaatkan koleksi digital. Dengan adanya koleksi digital mahasiswa bisa untuk mengakses melalui laptop, komputer maupun *handphone*. Koleksi umum terdiri dari koleksi buku-buku yang sebagian besar terdiri atas disiplin Ilmu, yaitu Karya Umum (000), Filsafat (100), Agama (200), Ilmu-Ilmu sosial (300), Bahasa (400), Ilmu-

¹⁷Jurnal Iqra et al. , “Jurnal Iqra’ Volume 1 3 No. 2 Oktober 2019” 1, no. 2 (2019): 178–206.

Ilmu murni (500), Teknologi (terapan) (600), Kesenian/Olahraga (700), Kesusastaan (800), Sejarah dan Geografi (900).¹⁸ Adapun jumlah-Jumlah koleksi umum di UPT perpustakaan UNILA Berjumlah 26, 901 judul dengan eksemplar yaitu 157, 343 di tahun 2020/2021 dengan ini jumlah judul dan eksemplar perpustakaan bisa berjalan dengan baik .

Sebagaimana mestinya bahwa koleksi UPT perpustakaan UNILA mutakhir dan update agar kebutuhan pemustaka terpenuhi, merasa puas dengan ketersediaan koleksi, dan puas dalam pemanfaatan koleksi umum perpustakaan. Oleh karena itu, koleksi umum di UPT perpustakaan UNILA pustakawan sudah melakukan pengadaan koleksi setiap tahunnya bertujuan untuk koleksi tersebut bisa digunakan untuk kebutuhan informasi bagi pemustaka. Pemanfaatan koleksi itu sendiri, pemustaka dapat mencari koleksi yang sedang dibutuhkan dengan bantuan kartu katalog lalu mencari koleksi di rak buku sesuai dengan nomor klasifikasi yang terdapat pada kartu katalog. Kemudian dalam penggunaannya pemustaka dapat menggunakan fasilitas yang ada untuk membaca di ruang baca perpustakaan atau juga dapat meminjam koleksi tersebut dengan syarat sudah terdaftar menjadi anggota UPT perpustakaan UNILA.

Berdasarkan observasi data dengan tenaga perpustakaan UPT perpustakaan UNILA tahun 2023. Peneliti mendapatkan informasi bahwa UPT perpustakaan UNILA sudah menyediakan koleksi digital yang diselenggarakan di UPT perpustakaan UNILA pada tahun 2016. Koleksi digital sudah bisa dipergunakan oleh mahasiswa, civitas akademik dan non akademik oleh karena itu koleksi digital sangat berpengaruh bagi mahasiswa dalam mencari referensi. Dalam menggunakan koleksi digital masalah yang terjadi dalam

¹⁸R H Hazmi and D Desriyeni, "Pemanfaatan Koleksi Umum Oleh Pemustaka Di Kantor Perpustakaan, Arsip, Dan Dokumentasi Kabupaten Pesisir Selatan, " Ilmu Informasi Perpustakaan Dan ... 3, no. September (2015): 86–94, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/5690>.

mahasiswa adalah koneksi yang buruk dalam menjalankan koleksi digital koneksi tersebut sangat berpengaruh dalam menjalankan suatu program yang dimana program tidak berjalan dengan baik. koneksi tersebut dapat menghambat mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi digital menggunakan koleksi digital dapat berjalan dengan baik dengan koneksi yang stabil sehingga koleksi digital bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa dan para peneliti dalam menggunakan koleksi digital. Koleksi digital adalah sebuah buku yang berbasis elektronik sehingga pemustaka lebih mudah dalam menemukan sebuah buku tersebut.

Dalam menggunakan suatu koleksi digital seorang pemustaka pasti memiliki tujuan masing-masing sesuai dengan kebutuhan informasi mereka. Adapun tujuan dalam pemanfaatan koleksi UPT perpustakaan UNILA adalah untuk mendapatkan Ilmu pengetahuan untuk menyelesaikan tugas-tugas, untuk bahan literatur membuat laporan, untuk bahan referensi membuat skripsi bahan bacaan, dan untuk menambah dan memperluas wawasan. Koleksi dari perpustakaan digital adalah dokumen digital umumnya terdiri dari lima jenis yaitu teks, gambar, suara, gambar bergerak (video), dan grafik. Bentuk teks digital akan memudahkan proses manipulasi data, ukuran datanya lebih kecil karena data berformat dalam bentuk digital dan disimpan.¹⁹ Koleksi digital di UPT perpustakaan UNILA sudah menggunakan koleksi digital dengan baik dengan ini koleksi digital sudah bisa diakses dan digunakan oleh mahasiswa dengan adanya koleksi digital mahasiswa lebih efektif dalam mencari referensi buku atau karya ilmiah lain. Mahasiswa lebih aktif menggunakan koleksi umum selain digital dikarenakan mahasiswa lebih efektif dalam mencari referensi dan membaca buku fisik di perpustakaan bisa dilihat dari laporan mengunjungi koleksi digital pengunjung pertahun UNILA di UPT Perpustakaan UNILA khusus nya koleksi digital

¹⁹Setyo Edy Susanto, "Desain Dan Standar Perpustakaan Digital, " Jurnal Pustakawan Indonesia 10, no. 2 (2010): 17–23.

berjumlah 2959 judul dengan eksemplar berjumlah 7081 dengan itu perpustakaan UNILA sangat membantu untuk kebutuhan informasi yang telah sediakan. Untuk jumlah kunjungan koleksi digital rata-rata perbulan 2318. Pengunjung jumlah kunjungan tersebut sangat dimanfaatkan oleh mahasiswa S1 dan D3 untuk memanfaatkan koleksi digital.

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas pemanfaatan koleksi digital di UPT UNILA sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian bagaimana pemanfaatan koleksi digital dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa mahasiswa D3 Ilmu perpustakaan UNILA dengan harapan mahasiswa lebih meningkatkan pemanfaatan koleksi digital bagi kebutuhan informasi.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas maka fokus pada penelitian ini yaitu mengenai pemanfaatan koleksi digital dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa D3 Ilmu perpustakaan Universitas Lampung. Dengan sub-fokus penelitian yaitu koleksi digital kebutuhan informasi mahasiswa dapat diakses melalui link: <https://play.google.com/store/apps/details?id=id.kubuku.kbk12675c6>

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemanfaatan koleksi digital dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa D3 Ilmu Perpustakaan Universitas Lampung (UNILA)
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pemanfaatan koleksi digital dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa D3 Ilmu Perpustakaan Universitas Lampung

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah ditentukan, tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan koleksi digital dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa mahasiswa D3 Ilmu perpustakaan Universitas Lampung
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pemanfaatan koleksi digital dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa D3 Ilmu Perpustakaan Universitas Lampung

F. Manfaat penelitian

Bagian penting dari suatu penelitian yaitu manfaat penelitian yang dapat dirasakan dan diterapkan setelah mendapatkan hasil penelitian ini. Manfaat tersebut meliputi:

Manfaat tersebut meliputi:

1. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini bisa memanfaatkan koleksi digital secara baik dan benar memberikan sistem koleksi digital selain itu juga peneliti bisa menerapkan dan penggunaan koleksi digital dalam bentuk teknologi dan informasi pada saat ini.

2. Bagi koleksi digital UPT Perpustakaan UNILA

Melalui penelitian ini koleksi digital mampu mengembangkan koleksi digital dan memanfaatkan teknologi informasi dengan yang sudah diterapkan sehingga koleksi digital meningkatkan kualitas pada sistem koleksi digital tersebut.

3. Bagi Mahasiswa

Melalui penelitian koleksi digital dapat diakses secara daring dapat diakses dimanapun dan kapanpun sehingga pengguna cocok untuk menunjang pembelajaran daring untuk mahasiswa maupun dosen. Dengan adanya koleksi digital Mahasiswa yang ingin melakukan penelitian ilmiah juga dapat

menjadi acuan dan panduan resmi untuk institusi menjadi sarana publikasi hasil penelitian mahasiswa maupun dosen. Dengan adanya koleksi digital referensi dari dalam dapat dijangkau dan bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa maupun dosen.

Penggunaan koleksi digital diharapkan memudahkan penggunaan koleksi digital terutama pada pemanfaatan koleksi digital selain itu juga pemustaka dapat melakukan sistem koleksi digital dengan baik dan benar.

G. Kajian Penelitian terdahulu

Penelitian yang saya lakukan berkaitan dengan pemanfaatan koleksi digital pada mahasiswa dimana bukan lah penelitian pertama yang dilakukan melainkan ada banyak penelitian terdahulu. Dalam tinjauan pustaka ini akan dipaparkan dan dijelaskan mengenai penelitian yang sudah dilakukan oleh orang lain dimana berkaitan pula dengan pemanfaatan koleksi digital yang diterapkan di Universitas maupun perpustakaan. Berikut beberapa penelitian terdahulu:

penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufik pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Pemanfaatan koleksi digital: studi kasus di Perpustakaan fakultas kedokteran universitas muhammadiyah Sumatera Utara” dengan metode penelitian Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif /kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih

menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan transferability. Hasil pembahasan penelitian pemanfaatan koleksi digital merupakan suatu aktivitas menyalahgunakan sumber informasi yang berbentuk digital melalui jaringan global seperti internet. Koleksi digital salah satu sumber informasi yang jika ingin digunakan memerlukan alat bantu elektronik seperti komputer, laptop, maupun *smartphone*. Koleksi digital lebih mudah diakses, lebih mudah dalam peminjaman, tidak mengambil ruang dan tentunya dapat diakses oleh peneliti melalui jaringan internet. adala Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus pemanfaatan koleksi digital secara komprehensif dan lokasi penelitian di UPT perpustakaan UNILA. Sedangkan pada penelitian diatas terletak pada fokus pemanfaatan koleksi digital yang dilakukan sebagai sumber informasi yang berbentuk digital melalui jaringan global dan memerlukan seperti laptop, *handphone*, komputer tersebut. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pemanfaatan koleksi digital dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa dengan menggunakan sumber informasi-informasi yang berbentuk digital.²⁰

Penelitian yang dilakukan Hafiz Rizky 2022 dengan judul “Pemanfaatan koleksi buku digital dalam memenuhi kebutuhan informasi oleh siswa di perpustakaan SMA Negeri 5 Bukittinggi” dengan metode Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Marton dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data berupa angka atau kata-kata maupun kalimat yang kemudian diubah bentuk menjadi data yang berbentuk angka. Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Dengan pembahasan berbagai bentuk untuk

²⁰ Muhammad Taufik, *Skripsi Pemanfaatan Koleksi Digital : Studi Kasus Di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*”, Skripsi Ilmu Perpustakaan, 2020, <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/10317%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/10317/1/SKRIPSI MUHAMMAD TAUFIK .pdf>.

mengakses koleksi di perpustakaan yang mempertemukan antara pemustaka dengan alat untuk pemenuhan kebutuhan, di perpustakaan SMA Negeri 5 Bukittinggi pemustaka memiliki berbagai cara yang dipakai dalam memanfaatkan koleksi buku digital, seperti menulis informasi yang penting dan sangat cocok untuk kebutuhan dari koleksi buku digital kedalam buku catatan, atau hanya membaca di tempat sumber informasi yang dibutuhkan. Setelah informasi yang sesuai telah ditemukan sesuai dengan kebutuhan, beberapa macam cara yang bisa dilaksanakan oleh pemustaka untuk menggunakan koleksi buku digital, sejalan dengan paparan dari Schmidt dalam memaparkan tipe pemanfaatan koleksi di perpustakaan yaitu membaca sepintas, membaca untuk kesenangan, mengambil untuk mencatat satu atau lebih koleksi, koleksi digunakan untuk membuktikan fakta atau situasi.²¹

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus pemanfaatan koleksi digital dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa dan lokasi penelitian di UPT perpustakaan Universitas Lampung (UNILA). Sedangkan persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pemanfaatan koleksi digital dengan memenuhi kebutuhan informasi siswa dengan sumber informasi yang berbentuk digital.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Wahyu Tini, Sri Endarti pada tahun 2020 dengan judul “Tantangan digital dan dinamisasi Koleksi dalam Pemanfaatan Koleksi perpustakaan bagi Prestasi Belajar Mahasiswa” dengan metode penelitian Penelitian ini dilaksanakan di UPT perpustakaan ISI Yogyakarta pada bulan Juni 2020 sampai dengan bulan November 2020. Metode penelitian yang

²¹ H Rizky, “Model Pemanfaatan Koleksi Digital Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Oleh Siswa Di Perpustakaan SMA Negeri 5 Bukittinggi,” *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 10, no. 02 (2022): 41–47, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/117080>.

digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil pembahasan koleksi perpustakaan terdiri dari bahan tercetak dan bahan non cetak. Dari hasil wawancara didapat data bahwa mahasiswa datang ke perpustakaan rata-rata untuk mencari informasi dalam bentuk tercetak. Koleksi yang paling sering dimanfaatkan adalah buku-buku yang dengan subyek yang sesuai dengan program studi yang mereka tempuh. Jurnal maupun majalah juga dimanfaatkan tetapi belum maksimal. Hanya satu informan yang menyatakan sering memanfaatkan majalah. Namun dari hasil wawancara juga diketahui bahwa ada tujuh informan yang sudah memanfaatkan repository institusi. Mahasiswa juga cukup familiar dengan penggunaan OPAC Mobile untuk mencari koleksi yang mereka inginkan tanpa harus datang ke perpustakaan. Mahasiswa datang ke perpustakaan untuk memanfaatkan koleksi dengan cara membaca, mencatat, memfotocopy dan meminjam. Dari hasil wawancara didapat data bahwa cara paling dominan dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan adalah dengan membaca di tempat. Setelahnya sesuai urutan terbanyak adalah meminjam, mencatat/menyalin dan mem fotokopi. Selain itu untuk mendapatkan informasi dalam menyelesaikan tugas kuliah, ada satu informan yang memanfaatkan koleksi sebagai penyaluran hobi membaca. Koleksi Perpustakaan merupakan salah satu media yang dimanfaatkan oleh mahasiswa. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus pemanfaatan koleksi Perpustakaan.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus pemanfaatan koleksi digital di Perpustakaan yang telah terlaksana di UPT perpustakaan UNILA. Sedangkan pada penelitian diatas terletak berfokus pada pengguna repository intensi, pengguna opac mobile, dinamisasi koleksi. Persamaan dengan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan terletak pada pemanfaatan

koleksi bagi mahasiswa melalui sumber informasi yang berbentuk digital.²²

Penelitian yang dilakukan oleh Sarwita febriani pada tahun 2020 dengan judul “Tingkat pemanfaatan koleksi buku digital oleh pemustaka di UPT perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang tahun 2019-2020” dengan metode Penelitian ini adalah penelitian menggunakan mix method yaitu metode gabungan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Mix method *research* menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah penelitian karena peneliti memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpulan data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Hasil pembahasan penelitian pemanfaatan perpustakaan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh pengguna dengan menggunakan berbagai layanan dan fasilitas yang ada di perpustakaan. Perpustakaan dikatakan berhasil jika pemustaka dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik dan dari pemanfaatan perpustakaan itu, pemustaka dapat memenuhi kebutuhan informasinya dengan tujuan pemanfaatan. Dalam pemanfaatan terdapat beberapa koleksi yang mempengaruhi tujuan penggunaan.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus pemanfaatan koleksi digital diterapkan dengan pemustaka. Sedangkan pada penelitian diatas terletak pada fokus tingkat pemanfaatan koleksi digital kepada pemustaka yang lebih diutamakan adalah tingkat pemanfaatan koleksi digital sebagai penunjang lainnya yang dapat dimanfaatkan. Persamaan dengan penelitian diatas dilakukan dengan terletak pada pemanfaatan koleksi digital

²² Sugeng Wahyuntini and Sri Endarti, “Tantangan Digital Dan Dinamisasi Koleksi Dalam Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Bagi Prestasi Belajar Mahasiswa,” *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan* 1, no. 1 (2021): 1–6, <https://doi.org/10.24821/jap.v1i1.5909>.

dalam memenuhi kebutuhan informasi dengan menggunakan koleksi buku digital sebagai sumber informasi pemustaka.²³

Penelitian yang dilakukan Afifah Febriani pada tahun 2021 dengan judul “Pemanfaatan koleksi khusus Bung Hatta di UPT perpustakaan proklamator Bung Hatta Bukittinggi” Dengan metode penelitian Jenis penelitian digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang termasuk informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu gejala apa yang ada disaat melakukan penelitian. Hasil pembahasan penelitian tersebut dalam pemanfaatan koleksi khusus Bung Hatta berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui pemustaka memanfaatkan koleksi khusus Bung Hatta dengan membaca koleksi khusus Bung Hatta di ruang koleksi khusus hal ini agar dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, koleksi hanya dapat dibaca di ruang koleksi khusus dan tidak boleh dibawa pulang atau dipinjam oleh pemustaka dikarenakan koleksi khusus Bung Hatta merupakan koleksi langka. Menurut bapak Erni Zulfan selaku pustakawan ruang koleksi khusus Bung Hatta: Koleksi khusus Bung Hatta adalah koleksi utama di UPT perpustakaan Proklamator Bung Hatta koleksi-koleksi disini tidak dapat dipinjam oleh pemustaka hanya bisa dibaca di ruang ini saja, jika ada pemustaka yang sangat membutuhkan informasi pemustaka dapat meminta tolong kepada pustakawan untuk mem fotocopy kan koleksi, perpustakaan memfasilitasinya, akan tetapi tidak semuanya dapat di fotocopy.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus pemanfaatan koleksi digital yang diterapkan di UPT perpustakaan UNILA. Sedangkan pada penelitian diatas terletak pada fokus khusus pemanfaatan

²³ Sarwita Pebriani, Nor Huda Ali, and Ahmad Wahidi, “Tingkat Pemanfaatan Koleksi Buku Digital Oleh Pemustaka Di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang Tahun 2019-2020,” *TADWIN : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 1, no. 2 (2020): 74–78, <https://doi.org/10.19109/tadwin.v1i2.7147>.

koleksi digital di UPT perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus dalam pemanfaatan koleksi digital sebagai sumber informasi kebutuhan pemustaka.²⁴

Dengan demikian penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaanya adalah pada penelitian ini dan lima (5) penelitian diatas sama-sama fokus pada pemanfaatan koleksi digital. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini meningkatkan pemanfaatan koleksi digital dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa di UPT perpustakaan UNILA dengan metode kualitatif dan lokasi di UPT perpustakaan UNILA.

H. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Berikut ini dipaparkan metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini.

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan Ilmu pengetahuan. Moleong menjabarkan sebelas karakteristik pendekatan kualitatif yaitu: menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara, atau studi dokumen)

²⁴ Afifah Pebriany and Malta Nelisa, "Pemanfaatan Koleksi Khusus Bung Hatta Di Upt Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi," *Jurnal Pustaka Budaya* 8, no. 1 (2021): 1–15, <https://doi.org/10.31849/pb.v8i1.5635>.

untuk menjaring data, menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas (grounded theory), menganalisis data secara deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi masalah penelitian berdasarkan fokus, menggunakan kriteria tersendiri (seperti triangulasi, pengecekan sejawat, uraian rinci, dan sebagainya) untuk memvalidasi data, menggunakan desain sementara (yang dapat disesuaikan dengan kenyataan dilapangan), dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.²⁵

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif menurut Moleong memahami jenis penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subyek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi. Entah dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁶

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu UPT perpustakaan UNILA dengan mempertimbangkan pemilihan lokasi penelitian yaitu:

- a. UPT perpustakaan UNILA sudah menerapkan pemanfaatan koleksi digital dan bisa mengakses koleksi digital dengan menggunakan *laptop* atau pun *handphone*. setiap pemustaka yang belum daftar jadi anggota perpustakaan harus mendaftarkan anggota Perpustakaan melalui digital dengan itu pemustaka

²⁵Si Muslim, M, “Muslim, M. Si. , Staf Pengajar Pada Program Ilmu Komunikasi, FISIB, Universitas Pakuan 77,” Wahana 1, no. 10 (2016): 77–85.

²⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif. On Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2020, <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

bisa memanfaatkan koleksi digital dengan baik dan benar. koleksi digital UPT perpustakaan sangat bermanfaat untuk mahasiswa agar mencari bahan referensi.

- b. UPT perpustakaan UNILA memiliki sarana dan prasarana yang baik dengan itu perpustakaan UNILA memberikan layanan seperti artikel dan jurnal layanan CD-rom dan layanan koleksi karya ilmiah.
- c. UPT perpustakaan UNILA dijangkau oleh peneliti, karena berada tidak jauh dari tempat tinggal peneliti dan menempuh perguruan tinggi menempuh pendidikan saat ini.

4. Jadwal Penelitian

N O	Deskripsikan Target/Kegiatan	April				Mei				Juni				Keterangan
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	BAB I PENDAHULUAN	□ ✓	✓	✓			✓	✓		✓				Sub Fokus : Penegasan judul, Latar Belakang masalah, Fokus dan Sub-fokus penelitian, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2	BAB II LANDASAN TEORI		✓		✓		✓			✓		✓		Sub fokus : Pemanfaatan koleksi digital, kebutuhan informasi, mahasiswa,

																perguruan tinggi
3	BAB III DESKRIPSI KAN OBJEK PENELITIA N					✓			✓					✓		Sub fokus: Gambaran umum objek, dan penyajian data penelitian
4	BAB IV ANALISIS PENELITIA N						✓				✓					Sub fokus : Analisis data dan Temuan Penelitian
5	BAB V PENUTUP										✓			✓		Sub fokus : Simpulan dan rekomendasi

Table 1.1
Jadwal penelitian

5. Sumber data

a. Data primer

Data primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer ini adalah data yang paling asli dalam karakter dan tidak mengalami perlakuan statistik apa pun. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung melalui teknik observasi, wawancara, diskusi terfokus, dokumentasi dan. Sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data primer.²⁷ Data penelitian ini data primer yang digunakan adalah data basis atau utama yang digunakan dalam penelitian.

²⁷M Sari, M. S. , & Zefri, “Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Peserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura, ” Jurnal Ekonomi 21, no. 3 (2019): 308–15, <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/608/583>.

b) Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data-data yang dapat menunjang data primer. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan yang bersumber dari buku-buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu.²⁸ Data penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah data yang diambil melalui perantara mengumpulkan data tersebut.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ketempat yang akan diselidiki.²⁹ Menurut Suardeyasa Sri suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis baik secara langsung maupun secara tidak langsung pada tempat yang diamati. Observasi merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan melakukan ke lapangan dalam memperoleh data terkini yang disesuaikan dengan gambaran nyata dan fakta. Kegiatan observasi dilakukan di UPT perpustakaan UNILA. Peneliti melakukan observasi pada tanggal pada 4- April-2023

²⁸Diding Bajuri, "Analisis Kualitas Pelayanan Publik Perangkat Desa Pagandon Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka," *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 6, no. 1 (2013): 145–70.

²⁹Kiki Joesyiana, "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Beserta Persada Bunda)," *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* 6, no. 2 (2018): 90–103, <https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/download/2740/1520/>.

dengan kegiatan observasi ini dilakukan di UPT perpustakaan UNILA.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu objek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang.³⁰ Pengertian Wawancara yang dikemukakan oleh Yusuf yaitu kejadian atau proses interaksi antara penyelidik dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung atau pertanyaan langsung tentang objek yang diselidiki. Wawancara kualitatif yang dilakukan peneliti dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan mengenai makna subjek yang dipahami oleh individu berkenaan untuk topik yang diteliti, dan bermaksud bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu yang diteliti. Sedangkan wawancara tidak terstruktur, bersifat luwes dan terbuka dalam penelitian ini, menggunakan wawancara terstruktur kepada informan.

c) Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dapat berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang.³¹ Dokumentasi yang dilampirkan yaitu tentang koleksi digital di UPT perpustakaan UNILA .

7. Informan

Menurut Bungin Informan adalah orang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara, yang diperkirakan menguasai dan memahami data,

³⁰Coso Framework, Pada Cv, and Zidan Jaya, "Peran Audit Internal Atas Persediaan Barang Dagangan Berbasis" 2, no. 1 (2023).

³¹*Advertising Ethics*, "Rahma Ismianti" 1, no. 3 (2023): 263–68.

informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian³². Dalam hal ini peneliti memilih beberapa sumber sebagai informan yaitu mengelola koleksi digital, tenaga perpustakaan di UPT perpustakaan UNILA yang meliputi:

- a. Tenaga perpustakaan yaitu Nova pertimbangan peneliti memilih informan tersebut. karena Ibu Nova merupakan sebagai pengelola koleksi digital bagi kebutuhan informasi di UPT perpustakaan UNILA.
- b. Tenaga Perpustakaan yaitu Dinar pertimbangan peneliti memilih informan tersebut karena ibu Dinar adalah tenaga Perpustakaan yang berperan mengawasi pemanfaatan koleksi digital di UPT perpustakaan UNILA.
- c. Pemustaka D3 Ilmu perpustakaan UNILA dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Sudah mendownload koleksi digital perpustakaan UNILA
 - 2) Sudah terdaftar di sistem informasi koleksi digital perpustakaan UNILA
 - 3) Sudah pernah menggunakan koleksi digital
 - 4) Terdata yang paling sering menggunakan koleksi digital

Berdasarkan observasi terhadap informan, peneliti menemukan yang memanfaatkan koleksi digital di UPT perpustakaan UNILA:

- a. Dina adalah mahasiswa aktif angkatan 20 UNILA jurusan D3 Ilmu perpustakaan yang menggunakan kubuku UNILA yang tersedia di playstore android

³²Fajar Nurdiansyah and Henhen Siti Ruqoyah, "Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19," Jurnal Purnama Berazam 2, no. 2 (2021): 159.

- b. Damara adalah mahasiswa aktif angkatan 20 UNILA jurusan D3 Ilmu perpustakaan yang menggunakan kubuku UNILA yang tersedia di playstore di android
- c. Alvin adalah mahasiswa aktif angkatan 21 UNILA jurusan D3 Ilmu perpustakaan yang menggunakan kubuku UNILA yang tersedia di playstore di android
- d. Zahra adalah mahasiswa aktif angkatan 21 UNILA jurusan D3 Ilmu perpustakaan yang menggunakan kubuku UNILA yang tersedia di playstore di android
- e. Putri adalah mahasiswa aktif angkatan 22 UNILA jurusan D3 Ilmu perpustakaan yang menggunakan kubuku UNILA yang tersedia di playstore di android
- f. Nata adalah mahasiswa aktif angkatan 22 UNILA jurusan D3 Ilmu Perpustakaan yang menggunakan kubuku UNILA yang tersedia di playstore di android
- g. Eva adalah mahasiswa aktif angkatan 20 UNILA jurusan D3 Ilmu perpustakaan yang menggunakan kubuku UNILA yang tersedia di playstore di android
- h. Chelsy adalah mahasiswa aktif angkatan 21 UNILA jurusan D3 Ilmu perpustakaan yang menggunakan kubuku UNILA yang tersedia di playstore di android

8. Analisis Data

Menurut Sugiyono Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data

kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

³³ Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka yang didasarkan dengan pertanyaan-pertanyaan umum, analisis, informasi yang terkumpul di lapangan yaitu di UPT perpustakaan UNILA. Analisis yang digunakan peneliti adalah triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ditegaskan Denzin dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu. ³⁴

³³ Adita Nurholiq, Oyon Saryono, and Iwan Setiawan, "Analisis Pengendalian Kualitas (Quality Control) Dalam Meningkatkan Kualitas Produk," *Jurnal Ekologi* 6, no. 2 (2019): 393–99, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ekonologi/article/download/2983/2644>.

³⁴ Arnold Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi harus disusun sesuai dengan sistematika penulisan atau format yang telah ditentukan di dalam buku pedoman panduan skripsi UIN Raden Intan Lampung. sistematika penulisan dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II Landasan teori terdiri dari teori yang digunakan dalam penelitian.
3. Bab III deskripsikan objek penelitian terdiri dari gambar umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian
4. Bab IV analisis penelitian terdiri dari analisis data penelitian dan temuan penelitian.
5. Bab V penutup terdiri dari simpulan dan rekomendasi.

Dengan adanya sistematika penulisan skripsi ini untuk memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca, manfaatnya yaitu penulis dapat dilakukan penelitian dan melakukan penyusunan skripsi dengan lebih mudah dan agar pembaca dapat mengetahui seluruh informasi yang ada pada skripsi ini dengan jelas dan tepat sehingga tidak adanya kesalahpahaman dalam membaca dan memahami skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemanfaatan

Kata pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti guna, pemanfaatan menurut Waskito proses, cara, perbuatan, sumber alam untuk pembangunan”. Pemanfaatan adalah suatu proses kegiatan yang digunakan oleh pemustaka dalam menggunakan semua koleksi perpustakaan.³⁵ Pengertian pemanfaatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu guna, memanfaatkan, dan bermanfaat. Pemanfaatan dapat diartikan sebagai memanfaatkan sesuatu agar bermanfaat atau berguna untuk sesuatu. Memanfaat berarti sesuatu yang dapat dinikmati langsung pada saat itu juga. Dapat dikatakan mendatangkan keuntungan kepada suatu pihak. Dalam konteks kebutuhan informasi, memanfaatkan sesuatu untuk memberikan suatu informasi kepada pemustaka.³⁶ Menurut Menurut Shodiq Ansho menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran mempunyai beberapa fungsi utama yang meliputi:

1. TIK mempunyai fungsi sebagai alat yang berarti teknologi bisa digunakan untuk membantu proses pembelajaran peserta didik maupun pendidik. Misalnya dalam membuat program administratif, membuat grafik dan membuat database.
2. TIK mempunyai fungsi sebagai Ilmu pengetahuan, yang berarti TIK dapat digunakan untuk memperoleh segala

³⁵Arianti Natalia Lumamuly and Yuniwati, “Analisis Pemanfaatan Koleksi Referensi Di Perpustakaan Iain Salatiga Dalam Menunjang Penulisan Skripsi Mahasiswa Iain Salatiga,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6, no. 2 (2017): Hal. 101-110. , <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23116>.

³⁶Niswati Khoiriyah and Syahrul Syah Sinaga, “Pemanfaatan Pemutaran Musik Terhadap Psikologis Pasien Pada Klinik Ellena Skin Care Di Kota Surakarta,” *Jurnal Seni Musik* 6, no. 2 (2017): 81–90, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm/article/view/20313>.

macam informasi dan menjadi bagian dari disiplin Ilmu yang harus dikuasai siswa. Contohnya pada kurikulum 2006 terdapat mata pelajaran TIK.

3. TIK mempunyai fungsi dalam pembelajaran sebagai sumber belajar dan media belajar untuk membantu proses pembelajaran peserta didik dan pendidik.

Pemanfaatan media TIK bersifat offline dapat berupa Computer Basic Learning (CBL). Sedangkan pemanfaatan Media TIK bersifat online dapat berupa Online Learning atau web based learning. Dengan adanya penerapan e-learning tugas guru dan siswa adalah sama. Menurut Ade Kusmana menyatakan bahwa terdapat tuntutan bagi guru dan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan pada saat pembelajaran jarak jauh. Selain itu untuk mendukung pembelajaran jarak jauh maka dibutuhkan beberapa bantuan. Menurut Hesty Maulida Eka Putri menyatakan bahwa proses e-learning bisa terjadi jika memenuhi beberapa hal yang memadai berupa bantuan teknis fisik maupun virtual, koneksi, keputusan desentralisasi, dan transparansi informasi.³⁷

Pemanfaatan media TIK bersifat offline dapat berupa Computer Basic Learning (CBL). Sedangkan pemanfaatan Media TIK bersifat online dapat berupa Online Learning atau web based learning. Dengan adanya penerapan e-learning tugas guru dan siswa adalah sama. Menurut Ade Kusmana menyatakan bahwa terdapat tuntutan bagi guru dan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan pada saat pembelajaran jarak jauh. Selain itu untuk mendukung pembelajaran jarak jauh maka dibutuhkan beberapa bantuan. Menurut Hesty Maulida Eka Putri menyatakan bahwa proses e-learning bisa terjadi jika memenuhi beberapa hal yang memadai berupa bantuan teknis fisik maupun virtual, koneksi, keputusan desentralisasi, dan transparansi informasi. Bahwa sumber belajar yang beraneka ragam disekitar kehidupan di

³⁷Edi Widianto, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *Journal of Education and Teaching* 2, no. 2 (2021): 213, <https://doi.org/10.24014/jete.v2i2.11707>.

kalangan masyarakat khususnya mahasiswa, baik yang didesain maupun yang dimanfaatkan pada umumnya belum dimanfaatkan secara maksimal, penggunaannya masih terbatas pada buku teks. Ternyata dari sekian banyak sumber belajar yang ada, buku teks saja yang merupakan sumber belajar yang dimanfaatkan.³⁸ Dalam kaitannya dengan pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar, Miarso mengatakan bahwa pemanfaatan alam sebagai sumber belajar sangat bergantung pada kemampuan dan kemauan tenaga pengajar nya. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi usaha pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar, yaitu:

- a. kemauan tenaga pengajar
- b. kemampuan tenaga pengajar untuk dapat melihat alam sekitar yang dapat digunakan untuk pengajaran
- c. kemampuan tenaga pengajar untuk dapat menggunakan sumber alam sekitar dalam pembelajaran. Pemanfaatan sumber-sumber belajar tersebut harus sesuai dengan tujuan, kondisi, dan lingkungan belajar peserta didik.

Adapun proses pemanfaatan teknologi informasi antara lain yaitu:

a) Manajemen Sistem Informasi

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan sebuah sistem informasi keorganisasian yang mendukung proses- proses manajemen. SIM yang baik sangat membantu dalam efisiensi waktu dan materi transaksi-transaksi organisasi serta mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan. Pemanfaatan teknologi informasi untuk menjalankan sistem informasi memungkinkan aliran informasi berjalan dengan cepat dan akurat. Database online yang dilakukan oleh dinas Pendidikan dan perguruan tinggi memudahkan terjadinya pertukaran informasi dan data dengan

³⁸Supriadi Supriadi , “Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran,” *Lantanida Journal* 3, no. 2 (2017): 127, <https://doi.org/10.22373/lj.v3i2.1654>.

cepat. Kemudahan ini berarti efisiensi pelaksanaan pendidikan dalam segala hal.

b) E-learning

E-learning merupakan bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk maya. Melalui elearning belajar tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Belajar mandiri berbasis kreativitas peserta didik yang dilakukan melalui e-learning mendorong peserta didik untuk melakukan analisa dan sintesa pengetahuan, menggali, mengelola, dan memanfaatkan informasi, menghasilkan tulisan, informasi dan pengetahuan sendiri. Peserta didik dilarang untuk melakukan eksplorasi Ilmu pengetahuan.

c) Media Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran dapat melalui pemanfaatan internet dalam e-learning maupun penggunaan komputer sebagai media interaktif. Diharapkan dengan penggunaan media ini dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat terjadi. Selain itu, proses pembelajaran akan lebih efektif karena penggunaan media pembelajaran memungkinkan teratasinya hambatan dalam proses komunikasi guru-peserta didik seperti hambatan fisiologis, psikologis, kultural, dan lingkungan.

d) Pendidikan Life Skill

Teknologi informasi dengan komputer sebagai jantungnya telah memasuki berbagai aspek kehidupan. Hampir semua bidang pekerjaan membutuhkan komputer. Pekerjaan yang membutuhkan keterampilan menggunakan komputer terbuka luas. Keterampilan menggunakan komputer merupakan salah satu kecakapan hidup yang sangat

dibutuhkan untuk bersaing dalam sistem ekonomi berbasis Ilmu pengetahuan³⁹

B. Koleksi Digital

1. Pengertian Koleksi Digital

Koleksi Digital merupakan suatu kumpulan dari berbagai dokumen baik itu berupa buku, gambar, prasasti, arsip dan sebagainya. Dalam istilah perpustakaan maka koleksi diartikan sebagai sejumlah dari bahan cetak dan digital berupa buku, dokumen, ensiklopedi, kamus, atlas, majalah, surat kabar dan karya ilmiah lainnya dalam format cetak maupun digital yang terhimpun dalam satu tempat dan dikelola secara profesional dan terstandarisasi. Menurut Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, dikatakan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah dan dilayankan. Mengacu pada Undang-undang perpustakaan maka sudah jelas koleksi merupakan bagian utama perpustakaan, terlepas dari pada bentuk yang disajikan oleh perpustakaan. Ragam karya yang terhimpun dalam perpustakaan akan menjadi suatu koleksi yang daya gunanya memberi manfaat bagi pemustaka.⁴⁰

Pengertian koleksi digital dalam dictionary for Library and Information Science yang artinya, koleksi digital adalah koleksi perpustakaan atau arsip yang di konversikan ke dalam format yang terbaca oleh mesin (machine- 13 readable format) untuk tujuan pelestarian atau penyedia akses elektronik. Juga termasuk materi yang diproduksi dalam bentuk elektronik, mencakup e-zines, e-journals, *e-book*, karya referensi yang dipublikasikan secara online dan dalam

³⁹M Husaini, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Audit Investigatif, " *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 2, no. 2 (2014): 141–47.

⁴⁰Iqra et al. , "Jurnal Iqra' Volume 1 3 No. 2 Oktober 2019. "

CDROM, data bibliografi, dan sumber-sumber berbasis web lainnya.⁴¹

Koleksi digital merupakan koleksi yang paling mudah dilayankan karena dapat diakses secara online dan dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Koleksi digital ini dapat diperoleh oleh perpustakaan dengan membeli atau berlangganan seperti *e-book* dan jurnal, dan dapat juga diperoleh dengan melakukan kemas ulang informasi yang dimiliki perpustakaan. Proses kemas ulang informasi ini dapat dilakukan dengan cara alih media seperti koleksi dalam bentuk tercetak menjadi koleksi digital.⁴² Koleksi digital akan lebih mudah dan cepat untuk diakses sehingga pada akhirnya akan dapat memenuhi kebutuhan informasi para pemakai informasi. Berdasarkan kesimpulan dari peneliti koleksi digital adalah koleksi yang menggunakan teknologi informasi yang dimana koleksi digital bisa diakses kapanpun dan dimana melalui *handphone* atau komputer sehingga pemustaka lebih mudah untuk mencari bahan referensi secara digital.

*Digital technologies and their uses within museum collections have until recently been explored primarily from a technical viewpoint. Increasingly, museum professionals are moving beyond technologically-driven reasoning to entertain new ways of conceptualizing both collections and information. This is leading to knowledge models beyond those already imagined. This paper considers the synergy between theoretical ideas in the academy and the computer ontologies that have been brought to bear on collections information.*⁴³

Artinya atau maksudnya Teknologi digital dan kegunaannya

⁴¹H Fitriah, "Peran Perpustakaan Digital di Era Millenia, " *EFISIENSI KEBUTUHAN PEMUSTAKA DENGAN ADANYA TEKNOLOGI INFORMASI PERPUSTAKAAN* Nasrul, 2020, 8, <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/15100>.

⁴²I Rohiman, F Ruqayah, and R A W Sari, "Pemanfaatan Koleksi Repository Digital Di Perpustakaan Stikes Rajawali Bandung, " ... *Journal of Information and ...* 4, no. 1 (2021): 45–60, <http://103.66.199.204/index.php/JILS/article/view/1218>.

⁴³ Conference Paper, "Digital Technologies and the Production Of, " *Digiworld Economic Journal* 100, no. August 2019: 325–40, www.comstrat.org.

dalam koleksi museum hingga saat ini hanya dieksplorasi dari sudut pandang teknis. Semakin banyak profesional museum yang bergerak melampaui penalaran yang didorong oleh teknologi untuk mencari cara-cara baru dalam mengkonseptualisasikan koleksi dan informasi. Hal ini mengarah pada model pengetahuan yang melampaui apa yang telah dibayangkan.

2. Jenis-jenis koleksi Digital

Berbagai koleksi digital tentunya bermacam-macam seperti:

a. *E-book*

Menurut Martha *E-book* merupakan sebuah buku namun dalam format elektronik yang berisi informasi yang dapat berupa teks, gambar, video, audio, maupun animasi. *E-book* berguna untuk memvisualisasikan pengetahuan yang bersifat abstrak sehingga dapat menjadi pengetahuan yang bersifat konkrit. Hal tersebut sejalan dengan studi yang dilakukan oleh bahwa pengembangan *e-book* berbasis mobile learning merupakan alternatif dalam penguasaan masalah belajar peserta didik dengan *e-book* membantu melakukan visualisasi terhadap materi yang bersifat abstrak sehingga membantu pemahaman siswa dan menarik perhatian siswa untuk belajar.⁴⁴ *E-book* memberikan manfaat besar dalam mendukung proses pembelajaran:

1. Mahasiswa dapat lebih aktif karena proses pembelajaran yang bermakna.

⁴⁴Fernindia Eva Sabtaningrum, Iskandar Wiryokusumo, and Ibut Priono Leksono, "E-Book Tematik Terpadu Berbasis Multikultural Dalam Kegiatan SFH (School from Home)," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2020): 153, <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24796>.

2. Mahasiswa dapat menggabungkan ide-ide baru kedalam pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.
3. memungkinkan siswa saling bekerjasama.
4. memungkinkan siswa dapat secara aktif, antusias, dan berusaha untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.
5. proses belajar yang bermakna Sehingga dengan adanya *e-book* dapat mengarahkan perhatian dan mendorong minat siswa untuk belajar sesuai dengan apa yang dikatakan. Secara umum *e-book* memiliki fungsi sebagai media untuk membaca digital melalui perangkat khusus. Terdapat berbagai format *e-book* antara lain: teks polos, *JPG*, *PDF*, *HTML*, *EPUB* pada masing masing format memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dalam penggunaanya *e-book* memiliki fungsi sebagai sarana untuk belajar, yang mana pembuatan maupun pengembangan *e-book* banyak berisi tentang Ilmu pengetahuan serta berisi tutorial dibidang tertentu. *E-book* muncul disebabkan adanya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang terjadi begitu cepat *E-book* juga berfungsi sebagai media informasi, yang mana pada saat ini penyebaran informasi akan lebih mudah tersebar dengan adanya teknologi.

b. *E-Magazine*

Menurut Putri *E-magazine* adalah majalah versi elektronik karena berbasis listrik. Majalah elektronik tidak lagi menggunakan bahan baku berupa kertas untuk menulis artikel-artikel seperti majalah pada umumnya, melainkan dalam bentuk file digital yang dapat diakses melalui media elektronik seperti komputer, laptop, *handphone*, dan teknologi lainnya.

⁴⁵ Majalah dapat dijadikan bahan ajar karena majalah mempunyai karakteristik yang berbeda dengan buku. Bahasa yang digunakan dalam majalah relatif lebih mudah dipahami dibandingkan buku cetak.

c. *E-JOURNAL*

Menurut peraturan menteri riset, teknologi, dan pendidikan tinggi republic Indonesia nomor 9 tahun 2018 tentang akreditasi jurnal ilmiah pada BAB I pasal 1 ayat 1 yang berbunyi : “Jurnal Ilmiah adalah bentuk pemberitaan atau komunikasi yang memuat karya ilmiah dan diterbitkan berjadwal dalam bentuk elektronik dan/atau tercetak”. Pasal 1 ayat 2 yaitu “Akreditasi adalah kegiatan penilaian untuk penjaminan mutu Jurnal Ilmiah melalui kewajiban penyaringan naskah, kelayakan pengelolaan, dan ketepatan waktu penerbitan Jurnal Ilmiah”. Pasal 1 ayat 3 Akreditasi Jurnal Ilmiah adalah pengakuan resmi atas penjaminan mutu Jurnal Ilmiah”. Pada peraturan ini sudah menjelaskan bahwa setiap perguruan tinggi diharuskan untuk memiliki jurnal ataupun karya ilmiah yang diterbitkan secara elektronik/online.⁴⁶ E-Jurnal atau Jurnal elektronik, E-jurnal secara sederhana dapat diartikan sebagai penyampaian informasi dan komunikasi atau jurnal secara online. Karakteristik E-jurnal adalah memanfaatkan teknologi elektronik dimana antara penerbit, penulis dan pembaca dapat saling berkomunikasi, dan memanfaatkan keunggulan TIK, atau data karya tulis disimpan secara mandiri

⁴⁵ Abdillah Nur Fitriana and Yuni Kurniawati, “Desain Uji Coba E-Magazine Dengan Pendekatan Social Emotional Learning (Sel) Menggunakan Software Kvisoft Flipbook Pada Materi Asam Basa, ” *Lantanida Journal* 8, no. 2 (2021): 144, <https://doi.org/10.22373/lj.v8i2.8008>.

⁴⁶ Fitra Putri Oganda, “PEMANFAATAN SISTEM IJC (ILearning Journal Center) SEBAGAI MEDIA E-JOURNAL PADA PERGURUAN TINGGI DAN ASOSIASI, ” *CSRID (Computer Science Research and Its Development Journal)* 11, no. 1 (2021): 23, <https://doi.org/10.22303/csrid.11.1.2019.23-33>.

sehingga dapat diakses dimana saja, kapan saja bila penerbit, penulis dan pembaca memerlukannya.⁴⁷ Berkembang teknologi dan informasi e-journal sangat dibutuhkan oleh mahasiswa ataupun penelitian dengan memanfaatkan e-journal mahasiswa ataupun peneliti lebih mudah untuk menggali informasi.

3. Pengembangan Koleksi Digital

Pengembangan koleksi perpustakaan tidak terlepas dari perkembangan teknologi yang semakin harinya semakin berkembang dengan pesatnya, perpustakaan dituntut agar selalu bertransformasi seringnya pesatnya kemajuan teknologi. Sebagai sebuah organisasi perpustakaan harus mampu menjadi wadah edukasi bagi masyarakat yang bagaimana menjalani fungsinya sebagai pencerdasan bangsa, seperti yang tertuang dalam tri dharma perguruan tinggi, perpustakaan mempunyai andil besar dalam kemajuan sumber daya manusia, perpustakaan bukan hanya tempat yang selalu berisikan buku-buku dalam bentuk fisik semata. perpustakaan era modern ini mulai melakukan kegiatan digitalisasi koleksi yang dimana tuntutan masyarakat akan informasi cepat, mudah, tepat dan mudah diakses, pengembangan koleksi perpustakaan sendiri mengalami transformasi yang sangat signifikan dari awalnya koleksi bahan pustaka di perpustakaan bersifat buku-buku menjadi koleksi yang bersifat digital.⁴⁸

Pengembangan koleksi merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu perpustakaan untuk melakukan pengembangan koleksi dimana pustakawan menjaga koleksi yang ada dan mengembangkan koleksi menjadi lebih baik dan akurat sesuai apa yang dibutuhkan pemustaka, setidaknya ada

⁴⁷Fatimah and Samsudin, "Perancangan Sistem Informasi E-Jurnal Pada Program studi Sistem Informasi Di universitas Islam Indragiri," *Jurnal Perangkat Lunak* 1, no. 1 (2019): 33–49, <https://doi.org/10.32520/jupel.v1i1.782>.

⁴⁸Andi Muhammad Aminullah et al. , "Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Pengembangan Koleksi Digital Dalam Membangun Perpustakaan Digital Di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar," *Journal of Education, Psychology and Counselling* 3, no. 1 (2021): 88–94.

lima aspek yang tidak dapat dilewati dalam proses pengembangan koleksi yaitu seleksi (Selection), pengadaan (acquisition), penyiangan (weeding), evaluasi, (evaluation), kerjasama (cooperation), penyalur (supplier) penerbit. Pengembangan koleksi dalam proses pengadaan koleksi bahan perpustakaan yaitu proses seleksi, pemesanan, dan penerimaan bahan-bahan untuk koleksi perpustakaan bisa melalui jalur pembelian, bisa juga bahan koleksi didapat dari hadiah, dan tukar menukar dibutuhkan oleh pengguna secara ekonomis dapat tepat guna. Sedangkan kebijakan adalah sama dengan kebijaksanaan berasal dari dasar bijak yang berarti selalu menggunakan akal budi. Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar yang mendasar. Jadi yang dimaksud kebijakan pengembangan koleksi adalah konsep yang mendasar dalam bentuk garis – garis besar sebagai pedoman atau arah perencanaan atau acuan dalam pelaksanaan pengembangan koleksi perpustakaan. Kebijakan pengembangan koleksi juga berkaitan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan berkembangnya teknologi yang semakin modern koleksi bahan perpustakaan sudah dapat disajikan dalam bentuk digital. Perpustakaan sudah harus mulai melakukan percepatan pengadaan koleksi berbasis digital seperti e-jurnal, e- book, dan koleksi digital sejenis lainnya. Sumber daya manusia, dalam hal ini pustakawan dituntut agar agar mampu melakukan proses alih media atau melakukan proses reprografis koleksi-koleksi perpustakaan.

Setiap komponen unit kerja perpustakaan harus mengadopsi dengan pemahaman yang memadai. Pengembangan koleksi diarahkan pada koleksi dalam format tertentu tidak sebatas pada koleksi monograf atau buku, akan tetapi juga koleksi perpustakaan dalam bentuk non buku antara lain serial, bahan grafis, CD/VCD, bahan kartografis, koleksi artefak atau realia dan koleksi dalam bentuk digital seperti e-journal maupun *e-book*. Kebijakan pengembangan koleksi tentu saja menjadi tanggung jawab seluruh level unit

kerja di perpustakaan, oleh karena itu yang perlu diluruskan adalah memastikan pada setiap unit kerja agar melaksanakan tupoksinya masing-masing secara profesional. Qalyubi mengemukakan bahwa dalam pengembangan koleksi itu tidak hanya mencakup pencarian bahan pustaka aja, namun untuk proses pemilihan, metode seleksi bahan koleksi itu juga perlu diterapkan secara maksimal.⁴⁹

Pengembangan koleksi digital Penyediaan sumber-sumber informasi digital, perpustakaan dapat mengembangkan program yang memungkinkan para pengguna nya untuk mengakses basis data perpustakaan. Mengingat pentingnya sumber-sumber informasi digital ini sejumlah perpustakaan perguruan tinggi dalam beberapa tahun terakhir ini bekerja keras untuk meningkatkan kapasitas informasi elektronik atau digital mereka, apakah itu berupa jurnal elektronik (*e-journal*), *e-theses*, *e-dissertations*, atau buku-buku elektronik (*e-book*) lainnya, baik yang disajikan secara utuh (*full text*) maupun sebagian (*abstrak*)-nya saja. Menurut pendit mengatakan pengembangan koleksi digital dalam hak cipta yaitu:

a. Privasi

Menyangkut kerahasiaan berarti masalah keamanan database koleksi digital maka pada sistem jaringan perpustakaan digitalnya ditanami sistem keamanan (*mosesax*). Pihak perpustakaan juga memberikan batasan-batasan terhadap koleksi local content yang akan diakses, misalnya pengguna tidak dapat men-download file-nya. Tujuannya agar tidak terjadi penjiplakan atau pembajakan ciptaan digital secara besar besaran

b. Properti Mengenai kewajiban serah karya cetak dan rekam yang sudah diserahkan ke perpustakaan adalah

⁴⁹Winarno Budi Setyawan, "Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Secara Selektif Agar Relevan Dengan Kebutuhan Pemustaka, " *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* 2, no. 1 (2019): 83–92.

milik sepenuhnya perpustakaan, karena sudah ada kesepakatan atau lisensi diatas surat pernyataan terlebih dahulu

c. Akurasi atau Keaslian

Hal ini diatur dalam Pasal 25 ayat 1 UU Hak Cipta No. 19 Tahun 2002 bahwa: “informasi elektronik tentang informasi manajemen hak pencipta tidak boleh ditiadakan atau diubah”. Berdasarkan pasal tersebut, maka perpustakaan dalam digitalkan koleksi tetap mencantumkan identitas penulis aslinya, dan tugas perpustakaan hanya mempublikasikan informasi. Misalnya, untuk keaslian identitas si penulis, dalam setiap halaman koleksi digital di bagian footer diberi tanda copyright.

d. Hak Akses

Semua koleksi local content dapat diakses secara bebas dan dapat dibaca secara keseluruhan (full text). Akan tetapi, pengguna tidak dapat men-download file digital tersebut karena berkaitan dengan aspek keaslian dari identitas si penulis karya digital.⁵⁰

4. Kelebihan dan Kekurangan Koleksi Digital

Koleksi digital sangatlah berperan di masa era teknologi informasi, terutama bagi para mahasiswa, dan dosen yang sangat membutuhkan informasi atau pengetahuan yang diperlukan guna mendukung kegiatan dalam proses pembelajaran.⁵¹ Adapun beberapa kelebihan yang dimiliki oleh perpustakaan digital antara lain:

- a. Menghemat ruang karena koleksi digital yang ada di perpustakaan merupakan koleksi virtual sehingga tidak

⁵⁰Siti Wahdah, “Perpustakaan Digital, Koleksi Digital Dan Undang-Undang Hak Cipta,” *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 8, no. 2 (2020): 26, <https://doi.org/10.18592/pk.v8i2.5132>.

⁵¹Optimalisasi Layanan, Digital Dimasa, and N E W Normal, “Acarya Pustaka” 8, no. 1 (2021).

membutuhkan ruang besar untuk menyimpan koleksi. Oleh sebab itu, koleksi digital dianggap efisien.

- b. Akses ganda (multiple access), koleksi digital dapat diakses/digunakan secara bersama oleh pemustaka karena diakses secara online.
- c. Tidak terbatas ruang dan waktu, koleksi digital dapat diakses dimanapun dan kapanpun apabila terdapat jaringan internet yang berfungsi sebagai penghubung.
- d. Koleksi dapat berbentuk multi-media, karena koleksi digital dapat berupa kombinasi suara, gambar, dan teks seperti film, video edukasi dan video tutorial.
- e. Biaya lebih murah, karena koleksi digital membuat *e-book* agar dapat digunakan oleh banyak pemustaka. Dalam pembuatan *e-book* terbilang cukup mahal, akan tetapi book juga dapat digandakan dengan jumlah tidak terbatas oleh sebab itu, dokumen elektronik dianggap lebih murah.
- f. Menghemat sarana dan prasarana, karena koleksi digital tidak memerlukan rak-rak untuk penyimpanan koleksi
- g. Menghemat tenaga, karena kita tidak perlu melakukan shelving, tidak diperlukan perawatan dan pelestarian koleksi pada perpustakaan digital.
- h. Penyimpanan koleksi lebih aman dibandingkan penyimpanan di perpustakaan biasa.

Koleksi digital di samping memiliki banyak keunggulan, namun koleksi digital juga memiliki kelemahan. Adapun beberapa kelemahan yang dimiliki oleh koleksi digital antara lain :

1. Jika jaringan akses internet dan listrik mati, maka layanan digital tidak akan terlaksana
2. Pengunjung perpustakaan akan berkurang.

5. Koleksi Digital Kubuku UNILA

Adapun kubuku UNILA dikategorikan yaitu:

- 1) Novel
- 2) Teknik dan Arsitektur
- 3) Agama
- 4) Matematika dan sains
- 5) Ensiklopedia
- 6) Seni
- 7) Filsafat
- 8) Kesehatan
- 9) Bisnis
- 10) Radio/tv/film
- 11) Hukum
- 12) Metode penelitian
- 13) Statistika
- 14) Wawasan dan kebangsaan
- 15) Ekonomi
- 16) Sosial
- 17) Muatan lokal
- 18) Psikologi
- 19) Buku ajar
- 20) Umum
- 21) Humor
- 22) Kehutanan
- 23) Studi dan pengajaran
- 24) Ilmu terapan
- 25) Pendidikan anak usia dini (Paud)
- 26) Pertanian perkebunan peternakan dan kelautan
- 27) Parenting
- 28) Antropologi

- 29) Manajemen
- 30) Bahasa dan sastra
- 31) Pendidikan
- 32) Pustaka anak
- 33) Sejarah
- 34) Computer

C. Kebutuhan Informasi

1. Kebutuhan Informasi

Dalam konteks perpustakaan, kata “informasi” terkait dengan kata “kebutuhan” dari pemustaka nya, entah itu fisiologis, afektif, maupun kognitif. Kebutuhan fisiologis berarti ke- 3 kebutuhan informasi yang sudah dirasa sangat penting layaknya sama dengan kebutuhan dasar seperti rasa lapar, rasa haus, dan tempat tinggal. Kebutuhan afektif menyangkut kebutuhan pemustaka yang dikaitkan dengan pengalaman emosional pemustaka dengan munculnya perasaan menyenangkan saat mencari informasi yang dibutuhkan. Saya rasa kebutuhan pemustaka untuk direspon dan diapresiasi oleh pustakawan saat membutuhkan informasi termasuk contoh dalam kebutuhan afektif Sementara itu, kebutuhan kognitif berarti berkaitan dengan kebutuhan pemustaka untuk belajar memperoleh informasi dan pemahaman terhadap berbagai sumber informasi di perpustakaan, sehingga informasi yang didapatkan dapat menambah pengetahuan pada diri pemustaka. Lasa juga menambahkan bahwa kebutuhan kognitif pemustaka dapat terpenuhi melalui sumber informasi interpersonal, publikasi ilmiah, publikasi populer, dan pertemuan ilmiah/teknis. Bahkan Wilson menegaskan kalau ketiga kebutuhan tersebut dapat memicu kebutuhan informasi yang mendorong pemustaka untuk melakukan proses pencarian informasi.⁵²

⁵²Endang Fatmawati, “Kebutuhan Informasi Pemustaka Dalam Teori Dan Praktek, ” Info Persada 13, no. 1 (2015):1–12, <http://e-journal.usd.ac.id/index>.

2. Jenis-jenis kebutuhan informasi

Kebutuhan informasi merupakan informasi yang dibutuhkan oleh seseorang untuk pekerjaan, penelitian, kepuasan pendidikan dan lain-lain karena menyadari bahwa pengetahuan yang ada dalam dirinya masih belum cukup untuk mengatasi permasalahan tentang subjek tertentu. Kebutuhan informasi dapat terpenuhi jika informasi yang didapatkan sesuai dengan yang dibutuhkan, untuk itu dalam melakukan proses pencarian informasi, informasi yang diperoleh harus dinilai terlebih dahulu agar sesuai dengan kebutuhan.⁵³

Menurut Guha ada empat jenis kebutuhan terhadap informasi informasi yaitu:

- a. *current need approach*. kebutuhan informasi mutakhir yang berarti seseorang membutuhkan informasi terbaru dan teraktual setiap harinya
- b. *everyday need approach*. Kebutuhan informasi rutin yang berarti spesifik dan cepat dalam pengelolaan informasi. Pemustaka membutuhkan informasi yang spesifik, cepat dan tepat
- c. *exhaustive need approach*. Kebutuhan informasi mendalam yang mengisyaratkan adanya ketergantungan untuk menemukan informasi yang akurat spesifik dan cepat
- d. *catching up need approach*. Kebutuhan informasi sekilas dimana informasi yang dibutuhkan sekilas namun memberikan gambaran lengkap tentang suatu top.

3. Kebutuhan Informasi pemustaka

Informasi merupakan kata yang sering digunakan, informasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari

php/Info_Persadha/article/view/119. pdf%0Ahttp://e-journal. usd. ac. id/index. php/Info_Persadha/article/download/119/106.

⁵³Hana Wandari, “(Studi Deskriptif Pada UPT BIT LIPI Bandung) Oleh” 1, no. 1 (2014): 10–21.

kehidupan sehari-hari. Namun nilai informasi berlaku relatif, sebuah informasi bisa jadi bernilai bagi seseorang, tetapi tidak berarti apa-apa bagi yang lain. Secara normal, seseorang akan mencari informasi apabila ingin mencari jawaban atas suatu pertanyaan, mencari fakta, ataupun untuk memecahkan masalah, bahkan dalam pengambilan keputusan sekalipun seringkali menggunakan informasi sebagai dasarnya. Pencarian informasi tersebut lambat laun berubah menjadi kebutuhan. Kebutuhan informasi terjadi bisa jadi karena adanya kesenjangan pengetahuan yang dimiliki, atau dengan kata lain keadaan dimana seseorang merasakan suatu kekurangan dan berupaya untuk memenuhi kekurangan tersebut. Menurut Kuhlthau kebutuhan informasi terjadi karena kesenjangan dalam diri manusia, yaitu antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang dibutuhkan. Jika membaca teori kebutuhan Maslow, kebutuhan informasi menjadi salah satu kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi diri tercermin pada perilaku manusia yang ditentukan oleh dorongan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka dalam psikologi banyak dilakukan penelitian mendalam tentang kebutuhan.⁵⁴ Dalam memenuhi kebutuhan informasinya seseorang akan mendatangi sumber-sumber informasi, seperti perpustakaan, museum, pusat data informasi dan lain-lainnya. Perpustakaan merupakan salah satu tempat dimana informasi dihimpun dan dikelola, sehingga dengan selalu mengevaluasi layanan perpustakaan diharapkan kebutuhan informasi pemustaka dapat terpenuhi. Kalangan civitas akademik cenderung membutuhkan informasi yang lebih banyak dari masyarakat pada umumnya. Pemustaka dari kalangan civitas akademik merupakan seseorang yang datang ke perpustakaan untuk mencari informasi yang dibutuhkannya, bisa jadi informasi tersebut untuk menunjang

⁵⁴Fitriana Tjiptasari, Dan Madinatul, and Munawwarah Ridwan, "Kebutuhan Informasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, " *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 2 (2019): 163–78.

perkuliahannya ataupun informasi umum lainnya. Pemustaka di perpustakaan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) Sebagai individu yang aktif dalam mencari informasi
- b) Merupakan bagian dari sistem perpustakaan, bukan outsider, tapi mereka yang mempunyai peran dalam mendukung berhasilnya komunitas perpustakaan
- c) Orang yang mendatangi perpustakaan dengan kebutuhan dan keinginan akan sumber-sumber informasi.
- d) Orang yang perlu mendapat perhatian dan bantuan dari pustakawan atau petugas perpustakaan

Pemakaian kebutuhan informasi atau pemustaka adalah individu-individu yang masing-masing berbeda kebutuhannya kebutuhan informasi dapat diakses melalui digitalisasi untuk mencari sumber-sumber referensi yang telah disediakan di civitas akademik.

4. Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat bergantung dengan distribusi informasi. Sumber informasi dapat terdistribusi melalui lembaga formal dan non formal. Perpustakaan berperan sebagai institusi dalam transformasi sosial masyarakat. Perpustakaan merupakan infrastruktur sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dan kekuatan yang mendukung proses menyatukan budaya masyarakat, karena lingkungan perpustakaan membawa dampak perubahan di masyarakat.⁵⁵ Dalam memenuhi kebutuhan informasi, menurut David Reith dalam Juchnevič membedakan fungsi perpustakaan antara lain;

⁵⁵Anna Nurhayati, "Perkembangan Perpustakaan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat," UNILIB : Jurnal Perpustakaan 9, no. 1 (2018): 21–32, <https://doi.org/10.20885/unilib.vol9.iss1.art3>.

- a. sebagai repository, peran penyimpanan dan pengelolaan dokumen masyarakat dengan cara memperoleh (mengumpulkan), melestarikan, mendeskripsikan dokumen yang diciptakan manusia
- b. distribusi kumpulan data (informasi)
- c. peran pendidikan, menghubungkan fungsi pembelajaran formal dan informal, pengorganisasian pengajaran dengan memberikan informasi terbaru dan berguna untuk merangsang orang untuk belajar seumur hidup
- d. peran sosial advokasi, peran ini seperti penyebaran sumber daya perpustakaan, berkaitan dengan tugas dokumentasi perpustakaan, layanan efektif terhadap kegiatan sosial dan budaya
- e. pusat kebudayaan, dimana peran ini mendukung penyebaran budaya masyarakat setempat, inspirasi masyarakat untuk berpartisipasi di lingkungan lokal
- f. layanan informasi umum dan khusus yang mendukung kegiatan ekonomi lokal dan pemerintah, pelaksanaan penelitian dan pendidikan
- g. tempat perlindungan, artinya berperan bagi ruang publik, dimana kelompok rentan sosial seperti keluarga bermasalah, tunawisma dapat memanfaatkan tempat ini.

Kebutuhan informasi perpustakaan tidak sekedar penyedia informasi saja. Peran sebagai agen informasi yang bersifat transformasional nantinya membawa nilai-nilai perubahan ruang lingkup perpustakaan, perpustakaan sangat berpengaruh bagi pengguna perpustakaan oleh karena itu perpustakaan harus menyediakan informasi agar pemustaka memudahkan untuk mencari bahan referensi.

D. Mahasiswa

1. Mahasiswa

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut Ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik

negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip saling melengkapi. Setiap mahasiswa memiliki keunikan pribadi yang berbeda dengan mahasiswa yang lainnya. Setiap mahasiswa berbeda dalam tingkat kinerja, kecepatan belajar, dan gaya belajar. Perbedaan cara belajar ini menunjukkan cara termudah mahasiswa untuk menyerap informasi selama belajar. Setiap mahasiswa memiliki keunikan pribadi yang berbeda dengan mahasiswa yang lainnya. Setiap mahasiswa berbeda dalam tingkat kinerja, kecepatan belajar, dan gaya belajar. Perbedaan cara belajar ini menunjukkan cara termudah mahasiswa untuk menyerap informasi selama belajar. Cara termudah dan tercepat seseorang dalam belajar dikenal sebagai cara belajar di dalam mengikuti proses pembelajaran, setiap mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda antara mahasiswa yang satu dengan yang lainnya. Dosen dalam mengajar harus memperhatikan gaya belajar mahasiswa. Ini dikarenakan dalam setiap mengajar efektifitasnya akan sangat bergantung pada cara atau gaya belajar mahasiswa, disamping sifat pribadi dan kemampuan intelektualnya.⁵⁶

2. Motivasi Belajar Mahasiswa

Menurut Kartono istilah motivasi berasal dari kata latin yaitu “motivasi” yang berarti sebab, alasan dasar, pemikiran dasar, dorongan seseorang untuk berbuat, atau ide pokok yang selalu berpengaruh besar terhadap tingkah laku manusia. Pengertian ini bermakna bahwa motivasi sangat mempengaruhi setiap aktivitas manusia. Gitman menganggap

⁵⁶Habib Cahyono, Dosen Pendidikan, and Bahasa Inggris, “Agen” 1, no. 1 (2019): 32–43.

bahwa motivasi itu berfungsi sebagai suatu keadaan internal organisme, baik pada manusia maupun pada hewan yang menerangkan untuk berbuat sesuatu yang juga berarti bahwa motivasi merupakan pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah. Motivasi belajar mahasiswa, baik dalam mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas, dan mengikuti ujian, hal ini menjadi perhatian peneliti kepada mahasiswa khusus karena motivasi belajar mahasiswa akan memberi dampak baik kepada proses pembelajaran dalam perkuliahan. Untuk itu motivasi memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas mahasiswa yang baik, karena mahasiswa menjadikan motivasi sebagai salah satu faktor pendorong dalam peningkatan hasil belajar dan prestasi, sehingga produktivitas kerjanya untuk menyelesaikan tugas dan beban yang diberikan kepadanya akan menghasilkan hasil yang semaksimal mungkin guna kelancaran dan keberhasilannya dalam perkuliahan, sebab suatu individu akan mencapai suatu keberhasilan bila ditunjang oleh motivasi yang baik dalam penyelesaian tugas, mengikuti ujian dan hal-hal lain yang bersifat membangun demi kelancaran kegiatan keberhasilan perkuliahan.⁵⁷ Upaya untuk menerapkan konsep-konsep psikologi, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas belajar, bagi mahasiswa didukung oleh tersedianya materi-materi kuliah yang mengkaji topik yang berkaitan dengan masalah belajar. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa semestinya mahasiswa mestinya menunjukkan aktivitas belajar berikut hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan Yang lain. Namun demikian, pada kenyataannya prestasi akademik yang dicapai oleh mereka relatif sama dengan yang diperoleh mahasiswa jurusan lainnya. Mahasiswa tidak atau kurang dapat mempraktekkan atau melakukan upaya-upaya belajar sebagaimana yang telah dipelajarinya. Salah satu faktor yang mungkin menjadi

⁵⁷Nursi Muhammad, "Motivasi Belajar Mahasiswa Merosot, " Harian Singgalang, 2020, 41–46, <https://hariansinggalang.co.id/motivasi-belajar-mahasiswa-merosot/>.

penyebab tentang hal tersebut adalah rendahnya motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa, sehingga aktivitas belajar mahasiswa yang masih rendah atau belum maksimal, berikut menyebabkan prestasi belajar yang juga masih rendah (belum maksimal).

E. Perpustakaan Perguruan Tinggi

1. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Istilah Perguruan Tinggi yang digunakan untuk lapisan ke-2, identik dengan istilah Perguruan Tinggi yang disebut dalam Peraturan Pemerintah No. 30 th 1990, yaitu organisasi satuan pendidikan, yang menyelenggarakan pendidikan di jenjang pendidikan tinggi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan Tinggi merupakan wadah bagi masyarakat kampus. Sebagai suatu organisasi maka perguruan tinggi mempunyai (1) struktur, (2) aturan penyelesaian tugas, yang mencakup pembagian tugas antar kelompok fungsional dan antar warga dalam kelompok yang sama, (3) rencana kegiatan, dan (4) tujuan. Tujuan dibimbing oleh asas dan membimbing rencana kegiatan. Struktur dan aturan penyelesaian tugas menjadi prasarana pencapaian tujuan dan sekaligus mencerminkan asas. Perguruan tinggi sebagai masyarakat tidak terlepas dari suatu masyarakat besar yang menjadi lingkungannya (pengertian atau ungkapan universal), atau yang menjadi induknya (pengertian atau ungkapan paternalistik). Dalam hal Indonesia, yang kebanyakan warganya sangat cenderung pada paternalisme, masyarakat perguruan tinggi menjadi anak masyarakat besar Indonesia. Penempatan dan penyesuaian diri masyarakat kampus pada masyarakat besar Indonesia lebih banyak berlangsung secara formalistic (melalui ketentuan, peraturan, undang-undang yang bermaksud baik) daripada secara ekologi. Fakta ini berpengaruh jelas pada penjabaran asas menjadi tujuan dan selanjutnya pada penjabaran tujuan

menjadi tugas pokok. Barangkali pengaruh fakta ini sampai pula mencapai asas.⁵⁸

2. Tugas dan Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Institusi perpustakaan menjadi elemen penting dari sebuah perguruan tinggi. Urgensinya perpustakaan tersebut disebabkan karena untuk melaksanakan misi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu: pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, dengan tujuan akhirnya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan serta menyebarkan Ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka memberdayakan bangsa Indonesia secara kontinu, maka mau tak mau keberadaan perpustakaan diperlukan untuk menyediakan berbagai sumber informasi. Setiap perguruan tinggi wajib memiliki perpustakaan. Perpustakaan menjadi salah satu syarat berdirinya perguruan tinggi. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 55 menyebutkan bahwa salah satu syarat untuk menyelenggarakan perguruan tinggi harus memiliki perpustakaan. Keberadaan perpustakaan perguruan tinggi sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bersama-sama dengan unit lain adalah melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan tugas khusus menghimpun, memilih, mengolah, merawat, serta melayani sumber informasi kepada lembaga induk khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya. Perpustakaan yang berdiri di tengah-tengah perguruan tinggi seperti itu, baik di universitas, institut, sekolah tinggi, maupun akademis dengan bersama-sama mengemban misi Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut, secara khusus disebut dengan perpustakaan perguruan tinggi. Lebih luas lagi yang termasuk perpustakaan perguruan tinggi adalah semua perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, juga badan bawahannya ataupun lembaga yang

⁵⁸Agus Salam Rahmat, "Model Pengembangan Pendidikan Nilai, " *Model Pengembangan Pendidikan Nilai Di Perguruan Tinggi*, 1990, 1–10.

berafiliasi dengan perguruan tinggi, seperti: perpustakaan pada tingkat fakultas, jurusan, program studi, juga perpustakaan yang berada di bawah unit atau pusat, seperti: pusat penelitian, pusat-pusat studi, dan lain-lain. Jika secara umum perpustakaan di perguruan tinggi bertugas dan bertujuan memperlancar misi dan tugas perguruan tinggi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut, maka secara mendetail perpustakaan perguruan tinggi bertujuan untuk:

- a. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya pengajar dan mahasiswa
- b. Menyediakan bahan pustaka rujukan (referensi) pada semua tingkat akademik, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga mahasiswa pascasarjana dan pengajar nya
- c. Menyediakan ruang belajar untuk pengguna perpustakaan
- d. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai
- e. Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tetapi juga lembaga industri lokal.

perpustakaan tak luput dari mengikuti perkembangan informasi dan teknologi yang semakin merangkak cepat, sehingga membuat perpustakaan semakin berkembang⁵⁹

Beberapa fungsi perpustakaan Perguruan Tinggi yaitu :

- 1) Fungsi Edukasi perpustakaan merupakan sumber belajar bagi civitas akademik, oleh karena itu koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini jelas, bahwa tugas pokok perpustakaan Perguruan Tinggi adalah menunjang program

⁵⁹Menghadapi Era, “Sejarah Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia - Wawasan Sejarah” 7, no. 2nd): 297–330, <https://wawasan.sejarah.com/sejarah-perguruan-tinggi-islam/>.

Perguruan Tinggi yang salah satunya adalah bersifat edukasi. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa, cara belajar mahasiswa pada sebuah perguruan tinggi lebih bersifat serba aktif, hal ini terlihat dengan adanya kegiatan belajar terstruktur dan belajar mandiri sebagai tuntutan dari sistem SKS (Sistem Kredit Semester). Peranan dosen dalam hal ini bukan “mengajar” mahasiswa lagi, tetapi lebih tepat “membelajarkan” mahasiswa. Seorang mahasiswa lebih dituntut untuk membaca sebanyak mungkin bahan bacaan yang ada di perpustakaan, terutama bahan bacaan yang berhubungan dengan mata kuliah yang sedang ditempuh. Terkadang tidak mengherankan bila ada Mahasiswa yang lebih banyak tahu dari Dosen nya. Ini sering terjadi dan merupakan kenyataan dimana seorang dosen terkadang kewalahan menghadapi mahasiswa yang bertipe agresif karena banyak membaca.

2) Fungsi Informasi

Peranan perpustakaan, disamping sebagai sarana pendidikan juga berfungsi sebagai pusat informasi. Diharapkan perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi sang pemakai (user). Terkadang memang tidak semua informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dapat dipenuhi, karena memang tidak ada perpustakaan yang dapat memenuhi semua kebutuhan informasi pemakai. Untuk itu dibutuhkan peran pustakawan yang bisa memberikan arahan kemana sebaiknya mencari informasi yang dibutuhkan. Misalnya dengan menggunakan layanan rujukan dan media Internet.

3) Fungsi Riset (penelitian)

Salah satu fungsi dari perpustakaan Perguruan Tinggi adalah mendukung pelaksanaan riset yang dilakukan oleh civitas akademik melalui penyediaan informasi dan sumber-sumber informasi untuk keperluan penelitian pengguna. Informasi yang diperoleh melalui perpustakaan dapat mencegah terjadinya duplikasi penelitian. Kecuali penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian yang berkelanjutan. Oleh

karena itu, melalui fungsi riset diharapkan karya-karya penelitian yang dilakukan oleh civitas akademik akan semakin berkembang.

4) Fungsi Rekreasi

perpustakaan di samping berfungsi sebagai sarana pendidikan, juga berfungsi sebagai tempat rekreasi. Tentunya rekreasi yang dimaksud disini bukan berarti jalan-jalan untuk liburan, tetapi lebih berhubungan dengan Ilmu pengetahuan. seperti dengan cara menyajikan koleksi yang menghibur pembaca misalnya bacaan humor, cerita perjalanan hidup seseorang, novel, dan membuat kreasi keterampilan.

a. Fungsi Publikasi

perpustakaan selayaknya juga membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh karya perguruan tingginya civitas akademik dan non akademik.

b. Fungsi Deposit perpustakaan menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan.

c. Fungsi Interpretasi

perpustakaan sudah seharusnya melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu pengguna dalam melakukan Tri Dharmanya.⁶⁰

3. Tujuan Perpustakaan perguruan Tinggi

Menurut Noerhayati Soedibyo, tujuan diselenggarakannya perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk mendukung memperlancar serta mempertinggi kualitas pelaksanaan program kegiatan perguruan tinggi melalui pelayanan informasi yang meliputi aspek-aspek pengumpulan informasi, pengolahan informasi, pemanfaatan informasi, dan

⁶⁰Imam Berawi, "Menenal Lebih Dekat Perpustakaan Perguruan Tinggi, " Jurnal Iqra' 06, no.(2012): 49-62.

penyebarluasan informasi.⁶¹ Sejalan dengan pendapat tersebut, Sulistyo Basuki berpendapat bahwa, tujuan perpustakaan perguruan tinggi antara lain sebagai berikut.

- a. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa. Sering pula mencakup tenaga kerja administrasi perguruan tinggi.
- b. Menyediakan bahan pustaka (referensi) pada semua tingkatan akademis, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga ke mahasiswa pascasarjana dan pengajar
- c. Menyediakan ruangan belajar bagi pengguna Perpustakaan.
- d. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pengguna
- e. Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi juga lembaga industri lokal.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tujuan penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi melalui upaya penyediaan dan penyebarluasan informasi secara aktif sehingga dapat diakses secara optimal oleh seluruh penggunanya.

4. Kebutuhan Informasi Perguruan Tinggi

Civitas akademik di perguruan tinggi, terutama dosen dan mahasiswa dianggap sebagai sebuah kelompok manusia yang memiliki kebutuhan, perhatian dan perlakuan pada Ilmu pengetahuan lebih tinggi daripada anggota kelompok masyarakat pada umumnya. Untuk mampu menjalankan peran

⁶¹Juni Wati Sri Rizki, "Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi Melalui Peran Pustakawan Juni Wati Sri Rizki □," Al-Kuttab, Vol. 1, No. 2, Juli - Desember 2013 Fasilitas 1. 1, no. 2 (2013): 107.

dan fungsi sesuai tuntutan masyarakat umum, perguruan tinggi harus menciptakan dan menjaga suasana akademik, terutama pada proses belajar mengajar, agar semua anggota sivitas akademik selalu terangsang untuk melakukan tindakan-tindakan ilmiah yang produktif bagi kemajuan masyarakat dan Ilmu pengetahuan. Ada dua alasan utama mengapa sivitas akademik baiknya memilih perpustakaan. Pertama, sumber diluar perpustakaan, terutama dalam format cetak, tidak tersajikan dalam organisasi pengetahuan yang tepat sehingga harus memilah-milah sendiri, sedangkan di perpustakaan semua sumber format cetak dan digital sudah klasifikasi sesuai bidang Ilmu dan kajian sehingga tidak akan membingungkan pemustaka yang ingin menemukan sumber yang tepat. Kedua, investasi yang dikeluarkan oleh penyelenggara perguruan tinggi untuk penyediaan dan pengelolaan sumber di perpustakaan cukup besar.⁶²

Menurut Wilson adapun beberapa definisi kebutuhan informasi perguruan tinggi yaitu:

- a. Perilaku informasi (*information behavior*) yang merupakan keseluruhan perilaku manusia berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk perilaku pencarian dan penggunaan informasi baik secara aktif maupun secara pasif.
- b. Perilaku penemuan informasi (*information seeking behavior*) merupakan upaya menemukan dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu.
- c. Perilaku pencarian informasi (*information searching behavior*) merupakan perilaku di tingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri dari berbagai bentuk interaksi dengan sistem, baik di tingkat interaksi dengan komputer (misalnya penggunaan

⁶²T Y Cahyono, "Eksistensi Perpustakaan Perguruan Tinggi, " Universitas Negeri Malang, 2017, 1–14.

mouse atau tindakan mengklik sebuah link), maupun di tingkat intelektual dan mental (misalnya penggunaan strategi Boolean atau keputusan memilih buku yang paling relevan diantara deretan buku di rak perpustakaan).

5. Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Era 4.0

Menurut Fatmawati perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu jenis perpustakaan yang sering dibahas mengenai koleksi atau bahan pustaka yang dikhususkan dengan tajuk subjek setiap nomor klasifikasinya. perpustakaan perguruan tinggi menjadi bagian integral dari fasilitas dan infrastruktur yang disediakan oleh instansi atau lembaga dalam menunjang tujuan Tri Dharma.⁶³ perpustakaan perguruan tinggi sesuai dengan namanya yaitu perpustakaan yang berada di suatu perguruan tinggi atau universitas yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menyediakan infrastruktur dan informasi kepada pengguna sesuai kebutuhan dengan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki tanggung jawab yang tercantum dalam (Undang-Undang Nomor 43, 2007) pada pasal 24 ayat 3 bahwa perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Penjelasan dari peraturan perundang-undangan tersebut menjadi titik awal pergeseran paradigma perpustakaan yang berbasis konvensional menjadi modern atau disebut dengan digital.

Dari pemaparan diatas menjelaskan bahwa seiring perkembangan zaman dan sebagai bukti memasuki era disrupsi 4.0 yaitu pemanfaatan perangkat teknologi informasi dalam berbagai bidang salah satunya yaitu perpustakaan. pergeseran paradigma tidak bukan datang secara tiba tiba

⁶³Evi Aprilia Sari, "Peran Pustakawan Ai (Artificial Intelligence) Sebagai Strategi Promosi Perpustakaan Perguruan Tinggi DiEra Revolusi 4. 0, " *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 3, no. 1 (2019): 64–73, <https://doi.org/10.17977/um008v3i12019p064>.

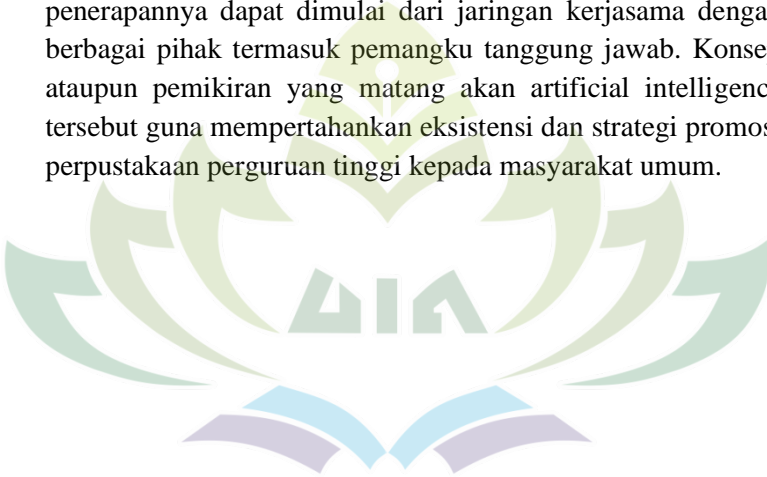
namun telah diperkirakan oleh pakar informasi dan komunikasi jauh sebelumnya. Persiapan juga dilakukan oleh Kemenristek mengenai kebijakan pengintegrasian sumber informasi elektronik untuk peningkatan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia. Terdapat peraturan yang menjelaskan kewajiban perguruan tinggi pada amanat pasal 85 PP 24 tahun 2014 mengenai perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan mendukungnya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi. Amanat pasal 85 PP 24 tahun 2014 berisikan bahwa setiap perguruan tinggi berkewajiban untuk :

- a. Menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi Standar Nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar nasional pendidikan
- b. Memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplar, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat
- c. Mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi
- d. Mengalokasikan dana untuk pengembangan perpustakaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan guna memenuhi standar nasional pendidikan dan standar nasional perpustakaan.

Implementasi era disrupsi di perpustakaan perguruan tinggi melalui artificial intelligence dengan komunikasi dua arah yang saling terintegrasi dengan internet. Artificial intelligence di perpustakaan dapat diaplikasikan pada website menggunakan live chat ataupun semantik web base. Namun inovasi dibidang teknologi informasi tidak sampai pada penerapan website, saat ini dapat menggunakan artificial intelligence secara aktif dalam komunikasi dengan tokoh atau robot pada monitor yang sama dengan manusia. Komunikasi yang dua arah dan penyesuaian permintaan pengguna oleh robot IT dalam monitor. Secara grafis sangat menarik terdapat tombol yang memudahkan pengguna untuk berinteraksi.

Monitor yang digunakan yaitu monitor berukuran yang besar bukan sebesar komputer. perpustakaan dapat berkolaborasi dan bekerjasama dengan pihak terkait yang ahli sesuai bidangnya.

Artificial intelligence dapat memberikan pengalaman yang berbeda dari inovasi yang pernah diterapkan di perpustakaan perguruan tinggi. Penerapan ini bukan untuk menggantikan peran dari pustakawan namun membantu kinerja secara optimal dan berintegrasi dengan suatu sistem di perpustakaan. Artificial intelligence model inovasi terbaru yang belum dapat diimplementasikan oleh seluruh perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia. Namun penerapannya dapat dimulai dari jaringan kerjasama dengan berbagai pihak termasuk pemangku tanggung jawab. Konsep ataupun pemikiran yang matang akan artificial intelligence tersebut guna mempertahankan eksistensi dan strategi promosi perpustakaan perguruan tinggi kepada masyarakat umum.



DAFTAR RUJUKAN

- Aan Prabowo, Heriyanto, S. Sos. , M. IM. “Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. ” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2, no. 2 (2013): 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip%5C> ANALISIS.
- Aminullah, Andi Muhammad, Ismaya, Syahdan, Madinatul Munawwarah Ridwan, Nurlaeli Jamaluddin, Elihami Elihami, and Musdalifah. “Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Pengembangan Koleksi Digital Dalam Membangun Perpustakaan Digital Di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. ” *Journal of Education, Psychology and Counselling* 3, no. 1 (2021): 88–94.
- Astiani, M. Agus martawijaya, Rahmini Hustim. “Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar Kemampuan Menarik Kesimpulan Berdasarkan Tabel Dan Grafik. ” *Pendidikan Fisika* 3 (2015): 166–75.
- Bajuri, Di ding. “Analisis Kualitas Pelayanan Publik Perangkat Desa Pagandon Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka. ” *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 6, no. 1 (2013): 145–70.
- Berawi, Imam. “Mengenal Lebih Dekat Perpustakaan Perguruan Tinggi. ” *Jurnal Iqra* '06, no. 0 (2012): 49–62.
- Cahyani, Masita Dewi, and Fitri Perdana. “Tahapan Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Sumenep Pada Masa Pandemi Abstrak Dengan Ketat Seperti Jaga Jarak , Memakai Masker , Mencuci Tangan , Dan Tes Suhu Badan . Dalam Menghadapi Virus Ini . Pembatasan Kegiatan Masyarakat Untuk” 2, no. 2 (2022): 85–102.
- Cahyono, Habib, Dosen Pendidikan, and Bahasa Inggris. “Agen” 1, no. 1 (2019): 32–43.
- Cahyono, T Y. “Eksistensi Perpustakaan Perguruan Tinggi. ” *Universitas Negeri Malang*, 2017, 1–14.

Digital, Koleksi, dan Pengertian Koleksi Digital. “Bab II Preservasi Digital,” n. d. , 33–66.

Era, Menghadapi. “Sejarah Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia - Wawasan Sejarah” 7, no. 2nd): 297–330. <https://wawasansejarah.com/sejarah-perguruan-tinggi-islam/>.

Ethics, Advertising. “Rahma Ismianti” 1, no. 3 (2023): 263–68.

Fadhli, Rahmat, Meilina Bustari, Aris Suharyadi, and Fery, Muhamad Firdaus. *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori Dan Praktik Rahmat Fadhli Meilina Bustari Aris Suharyadi Fery Muhamad Firdaus Penerbit Cv. Pena Persada*, 2021.

Fatimah, and Samsudin. “Perancangan Sistem Informasi E-Jurnal Pada Program studi Sistem Informasi Di universitas Islam Indragiri. ” *Jurnal Perangkat Lunak* 1, no. 1 (2019): 33–49. <https://doi.org/10.32520/jupel.v1i1.782>.

Fatmawati, Endang. “Kebutuhan Informasi Pemustaka Dalam Teori Dan Praktek. ” *Info Persada* 13, no. 1 (2015): 1–12. http://e-journal.usd.ac.id/index.php/Info_Persadha/article/view/119.pdf%0Ahttp://e-journal.usd.ac.id/index.php/Info_Persadha/article/download/119/106.

Fitriah, H. “Peran Perpustakaan Digital Di Era Millenia. ” *EFISIENSI KEBUTUHAN PEMUSTAKA DENGAN ADANYA TEKNOLOGI INFORMASI PERPUSTAKAAN Nasrul*, 2020, 8. <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/15100>.

Fitriana, Abdi Ilah Nur, and Yuni Kurniawati. “Desain Uji Coba E-Magazine Dengan Pendekatan Social Emotional Learning (Sel) Menggunakan Software Kvisoft Flipbook Pada Materi Asam Basa. ” *Lantanida Journal* 8, no. 2 (2021): 144. <https://doi.org/10.22373/lj.v8i2.8008>.

Framework, Coso, Pada Cv, and Zidan Jaya. “Peran Audit Internal Atas Persediaan Barang Dagangan Berbasis” 2, no. 1 (2023).

HAFIZHUDDIN, M I. “Hubungan Antara Self Di disclosure Melalui Status Wa Dan Kualitas Hidup Pada Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surabaya, ” 2019. <http://repository.um->

surabaya. ac. id/id/eprint/3715%0a Http://repository. um-
surabaya. ac. id/3715/3/BAB_II. pdf.

Hasan, Hasfat, Antonius Boham, and Anita Runtuwene. "Manajemen Koleksi Deposit Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tidore Kepulauan. " *Acta Diurna Komunikasi* 1, no. 3 (2019): 1–14. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/25078>.

Hasan, Thamrin. "Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi 1. " *Sumber< Lib. Unri. Ac. Id/Data/Images/Phoca Download ...*, 2010, 1–21. https://www.google.co.id/books/edition/ManajemenPerpustakaanPerguruan_Tinggi/G59OEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=persepsi+pemustaka pg=PA110&printsec=frontcover%0Ahttps://www.google.co.id/books/edition/ManajemenPerpustakaanPerguruan_Tinggi/G59OEAAAQBAJ?hl=en.

Hazmi, R H, and D Desriyeni. "Pemanfaatan Koleksi Umum Oleh Pemustaka Di Kantor Perpustakaan, Arsip, Dan Dokumentasi Kabupaten Pesisir Selatan. " *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan ...* 3, no. September (2015): 86–94. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/5690>.

Himmah, Tsania Nahdi atul, and Dyah Sitoresmi Fitri Azisi. "Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Layanan Perpustakaan IAIN Tulungagung. " *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 3, no. 2 (2019): 123–30. <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika>.

Husaini, M. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Audit Investigatif. " *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 2, no. 2 (2014): 141–47.

Ilmu, Departemen, Fakultas Ilmu, Pengetahuan Budaya, and Universitas Indonesia. "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS INDONESIA DALAM PENGEMBANGAN KOLEKSI ELEKTRONIK" 24 (2022): 106–15.

Iqra, Jurnal, Mahasiswa Uin, Sunan Kalijaga, and Yogyakarta Email. "Jurnal Iqra' Volume 1 3 No. 2 Oktober 2019" 1, no. 2 (2019):

- Istihana, Affa, and Mecca Arfa. “Peran Pustakawan MTs N 1 Jepara Dalam Upaya Mengembangkan Minat Kunjungan Siswa Pada Perpustakaan. ” *Ilmu Perpustakaan* 9, no. 1 (2020): 93–103. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/29974/25002>.
- Joesyiana, Kiki. “Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Beserta Persada Bunda). ” *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* 6, no. 2 (2018): 90–103. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/download/2740/1520/>.
- Khoiriyah, Niswati, and Syahrul Syah Sinaga. “Pemanfaatan Pemutaran Musik Terhadap Psikologis Pasien Pada Klinik Ellena Skin Care Di Kota Surakarta. ” *Jurnal Seni Musik* 6, no. 2 (2017): 81–90. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm/article/view/20313>.
- Kristianda, Sri David. “Faktor – Faktor Penghambat Produktivitas Kinerja Food and Beverage Department Di Hotel JW Marriott Surabaya. ” *Ir-Perpustakaan Universitas Airlangga*, 2020, 1–27.
- Layanan, Optimalisasi, Digital Di masa, and N E W Normal. “Acarya Pustaka” 8, no. 1 (2021).
- Lumamuly, Arianti Natalia, and Yuniwati. “Analisis Pemanfaatan Koleksi Referensi Di Perpustakaan Iain Salatiga Dalam Menunjang Penulisan Skripsi Mahasiswa Iain Salatiga. ” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6, no. 2 (2017): Hal. 101-110. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23116>.
- Mahdi, Reza. “Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial: Apa Dan Bagaimana Penerapannya? (Sebuah Kajian Literatur). ” *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 15, no. 2 (2020): 201. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2020.152.201-215>.
- Mekanisme, Arnold Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat. ”

JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat 12, no. 3 (2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

Mirzan. “Pemanfaatan Tes STIFIn Sebagai Optimalisasi Gaya Belajar Siswa Di SD Islam Rumah Cerdas Malang. ” *Digital Library, UIN Sunan Gung Djati, Bandung* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

Muhammad, Nursi. “Motivasi Belajar Mahasiswa Merosot. ” *Hariansinggalang*, 2020, 41–46. <https://hariansinggalang.co.id/motivasi-belajar-mahasiswa-merosot/>.

Muslim, M, Si. “Muslim, M. Si. , Staf Pengajar Pada Program Ilmu Komunikasi, FISIB, Universitas Pakuan 77. ” *Wahana* 1, no. 10 (2016): 77–85.

Narenda. “Analisis Kebutuhan Informasi Lansia Di Kota Surabaya. ” *Repository UIN Surabaya*, 2004, 7–26. <http://di.gilib.uinsby.ac.id/17660/5/Bab2.pdf>.

Nasrullah, N. “ANALISIS PENGGUNAAN SENAYAN LIBRARY MANAGEMENT SYSTEM (SLIMS) DI PERPUSTAKAAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MAJENE PROVINSI ” *Literatify: Trends in Library ...*, 2022, 99–111. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/literatify/article/view/31894>.

Nurdiansyah, Fajar, and Henhen Siti Ruqoyah. “Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. ” *Jurnal Purnama Berazam* 2, no. 2 (2021): 159.

Nurhayati, Anna. “Perkembangan Perpustakaan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat. ” *UNILIB: Jurnal Perpustakaan* 9, no. 1 (2018): 21–32. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol9.iss1.art3>.

Nurholiq, Adi ta, Oyon Saryono, and Iwan Setiawan. “Analisis Pengendalian Kualitas (Quality Control) Dalam Meningkatkan Kualitas Produk. ” *Jurnal Ekologi* 6, no. 2 (2019): 393–99. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ekonologi/article/download/2983/2644>.

Oganda, Fitra Putri. “PEMANFAATAN SISTEM IJC (ILearning

- Journal Center) SEBAGAI MEDIA E-JOURNAL PADA PERGURUAN TINGGI DAN ASOSIASI. ” *CSRID (Computer Science Research and Its Development Journal)* 11, no. 1 (2021): 23. <https://doi.org/10.22303/csrid.11.1.2019.23-33>.
- Paper, Conference. “Digital Technologies and the Production Of. ” *Digiworld Economic Journal* 100, no. August 2016 (2014): 325–40. www.comstrat.org.
- Pebriani, Sarwita, Nor Huda Ali, and Ahmad Wahidi . “Tingkat Pemanfaatan Koleksi Buku Digital Oleh Pemustaka Di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang Tahun 2019-2020. ” *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 1, no. 2 (2020): 74–78. <https://doi.org/10.19109/tadwin.v1i2.7147>.
- Pebriany, Afifah, and Malta Nelisa. “Pemanfaatan Koleksi Khusus Bung Hatta Di Upt Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. ” *Jurnal Pustaka Budaya* 8, no. 1 (2021): 1–15. <https://doi.org/10.31849/pb.v8i1.5635>.
- Rahmat, Agus Salam. “Model Pengembangan Pendidikan Nilai. ” *Model Pengembangan Pendidikan Nilai Di Perguruan Tinggi*, 1990, 1–10.
- Ramadhan, Febriansah, and Athanasia O. P Dewi. “Analisis Efektivitas Opac (Online Public Access Catalog) Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. ” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 7, no. 4 (2018): 131–40. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22956>.
- Rambe, Shofiyah Di ma Syuhada, Purbatua Manurung, and Ahmad Syarqawi. “Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa Di Smp It Bunayya Padangsidempuan. ” *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Konseling Islam* 4, no. juni (2022): 7–8.
- Rifqi, Ach. Nizam, and Verry Mardiyanto. “Implementasi Kebijakan Dan Proses Pengembangan Koleksi Digital Perpustakaan Perguruan Tinggi Vokasi (Studi Kasus Perpustakaan Politeknik Negeri Malang). ” *Tik Ilmu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 4, no. 2 (2020): 159. <https://doi.org/10.29240/tik.v4i2.1896>.

- Rizki, Juni Wati Sri. "Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi Melalui Peran Pustakawan Juni Wati Sri Rizki □. " *Al-Kuttab*, Vol. 1, No. 2, Juli - Desember 2013 *Fasilitas* 1. 1, no. 2 (2013): 107.
- Rizky, H. "Model Pemanfaatan Koleksi Digital Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Oleh Siswa Di Perpustakaan SMA Negeri 5 Bukittinggi. " *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 10, no. 02 (2022): 41–47. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/117080>.
- Rohiman, I, F Ruqayah, and R A W Sari. "Pemanfaatan Koleksi Repository Digital Di Perpustakaan Stikes Rajawali Bandung. " ... *Journal of Information and ...* 4, no. 1 (2021): 45–60. <http://103.66.199.204/index.php/JILS/article/view/1218>.
- Irva Yunita 1*, Rahmat Iqbal2. "Kompetensi Pustakawan Dalam Melakukan Seleksi Koleksi Perpustakaan. " *Jurnal El-Pustaka* 11, no. 2 (2021): 1–15. <https://doi.org/10.24042/el-pustaka.v2i1.8863>.
- Sabarina, Amriani Amir. "Sarana Dan Prasarana Di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Pontianak. " *Perpustakaan FKIP Untan Pontianak*, 2018, 1–8.
- Sabtaningrum, Fernindia Eva, Iskandar Wiryokusumo, and Ibut Priyono Leksono. "E-Book Tematik Terpadu Berbasis Multikultural Dalam Kegiatan SFH (School from Home). " *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2020): 153. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24796>.
- Sakriani, Sakriani, Salasiah Ammade, and Rafi'ah Nur. "Pemberdayaan Digital Comic Dan Strategi PQRSST Dalam Pengembangan Pemahaman Membaca Teks Bahasa Inggris. " *Buletin KKN Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 47–57. <https://doi.org/10.23917/bkk.dik.v4i1.18967>.
- Sari, M. S. , & Zefri, M. "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. " *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 308–15. <https://ejournal.borobudur>.

ac. id/index. php/1/article/view/608/583.

Sari, Evi Aprilia. “Peran Pustakawan Ai (Artificial Intelligence) Sebagai Strategi Promosi Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Era Revolusi 4. 0. ” *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 3, no. 1 (2019): 64–73. <https://doi.org/10.17977/um008v3i12019p064>.

Setyawan, Winarno Budi . “Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Secara Selektif Agar Relevan Dengan Kebutuhan Pemustaka. ” *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* 2, no. 1 (2019): 83–92.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasini*, 2020. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

Supriadi, Supriadi . “Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. ” *Lantanida Journal* 3, no. 2 (2017): 127. <https://doi.org/10.22373/lj.v3i2.1654>.

Susanto, Setyo Edy. “Desain Dan Standar Perpustakaan Digital. ” *Jurnal Pustakawan Indonesia* 10, no. 2 (2010): 17–23.

Tanjungpura, Universitas. “STRATEGI PRESERVASI DIGITAL, ” 2017.

Taufik, Muhammad. *Skripsi Pemanfaatan Koleksi Digital : Studi Kasus Di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*”. *Skripsi Ilmu Perpustakaan*, 2020. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/10317%0a> [http://repository.uinsu.ac.id/10317/1/SKRIPSI MUHAMMAD TAUFIK . pdf](http://repository.uinsu.ac.id/10317/1/SKRIPSI%20MUHAMMAD%20TAUFIK.pdf).

Tjiptasari, Fitriana, Dan Madinatul, and Munawwarah Ridwan. “Kebutuhan Informasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. ” *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 2 (2019): 163–78.

Tyas, Zahra Wenning. “Transformasi Peran Pustakawan Dalam Mengelola Koleksi Digital Di Perpustakaan Kabupaten Bandung. ” *Jurnal Pustaka Budaya* 10, no. 1 (2023): 10–20.

<https://doi.org/10.31849/pb.v10i1.11257>.

Wahdah, Siti. “Perpustakaan Digital, Koleksi Digital Dan Undang-Undang Hak Cipta. ” *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 8, no. 2 (2020): 26. <https://doi.org/10.18592/pk.v8i2.5132>.

Wahyuntini, Sugeng, and Sri Endarti. “Tantangan Digital Dan Dinamisasi Koleksi Dalam Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Bagi Prestasi Belajar Mahasiswa. ” *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan* 1, no. 1 (2021): 1–6. <https://doi.org/10.24821/jap.v1i1.5909>.

Wandari, Hana. “(Studi Deskriptif Pada UPT BIT LIPI Bandung) Oleh” 1, no. 1 (2014): 10–21.

Widianto, Edi . “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. ” *Journal of Education and Teaching* 2, no. 2 (2021): 213. <https://doi.org/10.24014/jete.v2i2.11707>.

